

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN *DASADARMA* PRAMUKA
PADA SISWA DI GUGUS DEPAN JEMBER 03.105-03.106
PANGKALAN SMK NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Agustin Widya Iswari

NIM 084141278

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

MEI 2017

MOTTO

1. Satyaku Ku Darmakan, Darmaku Kubaktikan
2. Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, (Bapak) Moh. Yunus yang selalu mendukung setiap langkahku. Dan (Ibu) Siti Rustini yang diam-diam selalu mendoakan anaknya ini meski jauh.

Kakekku, Sasmud Effendi yang telah mendidikku sejak aku kecil. Engkau lah motivasi terbesarku untuk menjadi seorang Pendidik.

Nenekku, Sutik yang selalu memberikan kasih sayangnya sejak aku kecil hingga sekarang.

Adikku satu-satunya, Ahmad Baihaki Effendi, juga paman-pamanku, sepupu-sepupuku keluarga besar Sasmud Effendi. Kalian adalah mutiara hidupku.

Almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Dr. H. Soekarno, M.Si. selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Kepala SMK Negeri 4 Jember beserta jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
7. Segenap anggota Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum pangkalan IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bidang kepramukaan kepada saya.
8. Segenap anggota Ambalan Ken Arok – Ken Dedes Generasi Kedua pangkalan SMK Negeri 4 Jember yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
9. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kaum muda Indonesia sebagai penerus bangsa yang bertanggungjawab terhadap nusa dan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal alamin.*

Jember, 21 Mei 2018

Penulis

AGUSTIN WIDYA ISWARI

NIM. 084 141 278

ABSTRAK

Agustin Widya Iswari, 2018 : “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Dasadarma Pramuka Pada Siswa Di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”

Gugus Depan SMKN 4 Jember menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan Kepramukaannya. Kegiatan-kegiatan tersebut salah satunya adalah Sholat Ashar berjamaah dan bakti sosial. Namun ketika anggota Pramuka melakukan kegiatan *outdoor*/perkemahan, tak jarang mereka meninggalkan salah satu sholat lima waktu. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah : 1) Bagaimana Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa SMKN 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa SMKN 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 3) Bagaimana Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa SMKN 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?,

Tujuan penelitian adalah : 1) Mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa SMKN 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa SMKN 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?, 3) Mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa SMKN 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?,

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu : Observasi (*participan observation*), wawancara dan dokumentasi. Analisis data teknik model Miles and Huberman dengan langkah-langkah : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu : triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya adalah : 1) Internalisasi nilai-nilai kebenaran melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan menerapkan program-program keagamaan seperti Sholat Ashar berjamaah, Khotmil Qur'an dan Doa bersama., 2) Internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka oleh anggota Gugus Depan SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan melaksanakan program Mustegak, Kas Ambalan, dan Pengembaraan, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari mereka menerapkannya dengan mengikuti upacara bendera, menghargai lambang Negara, bersikap sopan dan santun, rajin dalam beribadah, disiplin, bertanggung jawab serta berusaha menjaga amanah., 3) Internalisasi nilai-nilai keindahan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka di SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan menerapkan program penanaman pohon, Bank sampah, penggalangan dana dan kunjungan Ikamapra. Selain itu anggota Gugus Depan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan sikap saling menghargai antar sesama manusia, saling tolong menolong, selalu berfikir positif, tidak berkata kotor dan selalu berbuat baik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	22
1. Hakikat Nilai	22

a. Pengertian	22
b. Pendidikan Agama Islam	23
c. Nilai-nilai dalam agama Islam	23
2. Hakikat <i>Dasadarma</i>	30
a. Pengertian	30
b. Penjabaran <i>Dasadarma</i>	31
3. Hakikat Kepramukaan	70
a. Pengertian	70
b. Sifat dan Fungsi Kepramukaan	70
c. Tujuan Kepramukaan	71
d. Prinsip Dasar Kepramukaan	72
e. Metode Kepramukaan	72
f. Sistem Among	73
g. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka	74
h. Program Peserta Didik	78
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Lokasi Penelitian	80
C. Subyek Penelitian	81
D. Teknik Pengumpulan Data	82
E. Analisis Data	86
F. Keabsahan Data	88
G. Tahap-Tahap Penelitian	89

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	93
A. Gambaran Obyek Penelitian	93
1. Profil SMK Negeri 4 Jember	93
2. Sejarah singkat SMK Negeri 4 Jember	94
3. Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 4 Jember	95
4. Struktur Guru dan pegawai SMK Negeri 4 Jember	97
5. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Jember	98
6. Pendidikan Kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember.....	99
B. Penyajian Data dan Analisis	110
C. Pembahasan Temuan.....	132
BAB V PENUTUP	148
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Denah Lokasi Penelitian	
8. Dokumentasi Foto	
9. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	23
Tabel 4.1	Data Sarana Gedung SMK Negeri 4 Jember	96
Tabel 4.2	Data Ekstrakurikuler SMK Negeri 4 Jember	98
Tabel 4.3	Program Kerja Dewan Ambalan Masa Bhakti 2017/2018.....	102
Tabel 4.4	Daftar Inventaris Pramuka SMK Negeri 4 Jember	104
Tabel 4.5	Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2015.....	107
Tabel 4.6	Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2016.....	108
Tabel 4.7	Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2017.....	109
Tabel 4.8	Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2018.....	109



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Jember	97
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Gugus Depan Jember 03.105-03.106.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Tujuan pendidikan tercantum dalam UU. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (3) yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan bekal seseorang untuk bisa hidup dengan layak di masyarakat.² Pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem pembinaan anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman.

Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era

¹ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

² St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka dari itu, memperbaiki sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia perlu di upayakan melalui proses pendidikan. Usia remaja merupakan masa transisi atau peralihan. Pada saat itu, proses menuju pematangan intelektual, seni, spiritual dan jasmani guna membentuk kejelasan identitas (jati diri) saat menghadapi keraguan siapa sebenarnya dirinya, sehingga timbul gejala emosi dan tekanan jiwa.

Pendidikan sangat di butuhkan manusia untuk mengekspresikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pendidikan manusia mampu mengarahkan dirinya ke arah tujuan-tujuan yang positif, serta mampu mengontrol perilaku hidupnya. Makna yang terkandung disini adalah bahwa pendidikan bukan hanya sebagai ilmu atau wacana, tetapi isi dalam suatu peradaban manusia menjadi lebih baik.³

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.⁴

Suatu proses pendidikan memiliki satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Ki Hadjar Dewantara menyebut satuan pendidikan tersebut sebagai pusat-pusat penyelenggara pendidikan yang dikenal dengan istilah “ trisentra pendidikan”. Ketiga satuan pendidikan tersebut antara lain, satuan pendidikan di sekolah yang

³ Ibid., 7.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

merupakan jalur pendidikan formal, satuan pendidikan di keluarga yang merupakan jalur pendidikan informal dan satuan pendidikan di masyarakat yang merupakan jalur pendidikan non formal.⁵

Pendidikan formal adalah pendidikan yang disengaja, diorganisir, dan direncanakan menurut teori tertentu, dalam lokasi dan waktu yang tertentu pula melalui suatu kurikulum.⁶ Pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama dianggap penting terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil mempraktekannya, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.⁸

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan

⁵ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 65-67.

⁶ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 72

⁷ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 250-251

⁸ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 72

mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma atau ajaran Islam. Dalam filsafat nilai-nilai Pendidikan agama islam terbagi menjadi tiga yaitu, nilai kebenaran, nilai kebaikan dan dinilai keindahan. Pendidikan agama Islam sangat penting diajarkan kepada anak untuk membekali anak dalam menjalankan kehidupannya. Maka mempelajari agama adalah suatu kewajiban sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)⁹

Pada ayat tersebut kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dan mendirikan Sholat. Membaca Al-Qur'an juga merupakan bagian dari belajar. Karena Al Qur'an merupakan tuntunan hidup kita umat Islam. Maka sangat jelas sekali bahwa belajar dalam agama Islam adalah kewajiban.

Dan Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 151:

⁹ Al-Qur'an, 29:45

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah : 151)¹⁰

Di era milenium ini, peneliti mengamati banyak sekali terjadi permasalahan sosial yang terjadi. Kenakalan remaja, perpecahan antar kelompok, korupsi, kriminalitas serta berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi keamanan dan ketertiban di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari rakyat Indonesia.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang dialami kaum muda saat ini maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang dapat menangani masalah-masalah tersebut. Sistem pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal. Berdasarkan UU RI. No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka (4) disebutkan bahwa :

¹⁰ Ibid., 1:151

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹¹

Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Pendidikan Kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan suatu wahana dimana nilai-nilai agama dapat ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai agama dapat diterapkan melalui pengamalan kode kehormatan Gerakan Pramuka. Kode kehormatan berfungsi sebagai pedoman hidup yang positif bagi anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan itu berupa sepuluh nilai-nilai kebaikan yang harus diamalkan. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam *Dasadarma* yang isinya adalah sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.

¹¹ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dasadarma Pramuka sebagai pedoman hidup yang positif bukanlah suatu larangan terhadap sesuatu, namun merupakan ajakan untuk mengembangkan diri, menjadi lebih manusiawi. Meskipun bersifat positif, *Dasadarma* Pramuka tidak dipaksakan, sebaliknya *Dasadarma* tersebut ditawarkan kepada generasi muda dan mereka harus dibantu menemukannya melalui kehidupan berkelompok dan kegiatan-kegiatan yang mendidik.¹²

Jika para peserta didik mengikuti pendidikan kepramukaan maka para peserta didik dapat merealisasikan nilai-nilai *Dasadarma* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para peserta didik akan memiliki karakter yang baik, karena *Dasadarma* sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik.¹³

Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi.

¹² Kwarnas, *Empowering Young Adult; Memberdayakan Anggota Dewasa Muda* (Jakarta : Pustaka Tunas media, 2011), 75-78.

¹³ Ditra Ayi, *Blackbook Of Rover Scout* (Malang : A.E.K publishing, 2014) , 3.

Peserta Didik yang mengikuti Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Menengah Atas / Kejuruan disebut Pramuka Penegak. Golongan Pramuka Penegak merupakan program yang dibuat sebagai tahap akhir pengembangan kaum muda dalam Pendidikan Kepramukaan. Program Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Penegak bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kaum muda dalam mencapai potensi fisik, intelektual, sosial dan spiritual sebagai individu, sebagai warga negara dan sebagai bagian dari masyarakat.¹⁴

Gugus Depan Jember 03.105-03.106 adalah Gugus Depan yang berpangkalan di SMK Negeri 4 Jember. Dalam kegiatan Kepramukaannya Gugus Depan Jember 03.105-03.106 menerapkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan akhlaq.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset mengenai keadaan siswa yang mengikuti pendidikan Kepramukaan. Dalam pra-riset tersebut ditemukan beberapa data mengenai kegiatan-kegiatan Gugus Depan yang berkaitan dengan keagamaan, salah satunya adalah Sholat Ashar berjamaah sebelum latihan rutin. Adapula kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan secara kondisional. Namun ditemukan pula data bahwa ketika anggota Pramuka melakukan kegiatan *outdoor*/perkemahan, tak jarang mereka meninggalkan satu sholat lima waktu.¹⁵

¹⁴ Ibid., 2.

¹⁵ Antoni, wawancara, Jember, 10 November 2017.

Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Gerakan Pramuka. Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Dasadarma Pramuka Pada Siswa Di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018**

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, masalah menjadi tolak ukur utama, karena inti dari penelitian adalah memecahkan masalah-masalah. Untuk lebih mengarahkan pembahasan dari penelitian, maka rumusan tetap menjadi fokus dalam penelitian. Karena fokus itu akan lebih memperinci bidang-bidang kajian penelitian, sehingga akan muncul sekian argumen yang kemudian akan menjadi hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya.

Arikunto menjelaskan bahwa agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka peneliti harus memfokuskan atau merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana ia memulai, kemana harus pergi dan dengan apa.¹⁶

Maka dari itu untuk mengarahkan sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini, fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

¹⁶ Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 2002), 22.

1. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam mencermati proses pendidikan saat ini agar kita semua tidak hanya menjadi pendengar dan pembaca yang pasif, namun juga menjadi pendengar dan pembaca yang aktif.

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti : diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin

ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi objek penelitian : dalam hal ini anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember :

1) Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan bahan pemikiran dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan.

2) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk memahami kepramukaan dari segi nilai-nilai agama Islam.

c. Bagi Masyarakat (pembaca) : diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bahwa Gerakan Pramuka tidak hanya sekedar wahana bermain dan hiburan bagi peserta didik, namun juga sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda agar menjadi manusia yang cerdas, kreatif, bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa, berkepribadian luhur dan menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dari judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan *Dasadarma* Pramuka Pada Siswa Di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember Tahun Ajaran 2017/2018**” adalah :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pengertian dari Internalisasi nilai-nilai agama Islam menurut penulis adalah suatu upaya penghayatan nilai-nilai / norma-norma dalam agama Islam. Hal ini diperkuat dengan uraian pengertian masing-masing istilah, yaitu sebagai berikut:

a. Internalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁷

b. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dapat diartikan sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting, dijadikan sebagai acuan dan melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil mempraktekkannya, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 439

2. Penerapan *Dasadarma*

Menurut penulis, pengertian penerapan *Dasadarma* adalah usaha melaksanakan kode kehormatan Gerakan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan dari pengertian diatas adalah sebagai berikut :

a. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁸

b. *Dasadarma* Pramuka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dasa* artinya bentuk terikat sepuluh, sedangkan *Darma* berarti Kewajiban, tugas hidup atau Kebajikan. Maka *Dasadarma* adalah sepuluh kewajiban/kebajikan.¹⁹

Di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka disebutkan bahwa, *Dasadarma* merupakan salah satu kode kehormatan Gerakan Pramuka.

Kode Kehormatan Pramuka dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.

Berdasarkan pengertian tersebut maka *Dasadarma* adalah sepuluh kewajiban/kebajikan yang harus dilaksanakan oleh anggota Gerakan Pramuka.

¹⁸ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, 1180

¹⁹ *Ibid.*, 238

3. Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMKN 4 Jember

Penulis mendefinisikan gugus depan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Penjelasan dari pengertian diatas adalah :

a. Gugus Depan Jember 03.105-03.106

Dalam UU. RI. No 12 tahun 2010 disebutkan bahwa “Gugus Depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan”. Sedangkan 03.105-03.106 adalah nomor satuan gugus depan yang terdaftar di Kwartir.

b. Pangkalan SMK Negeri 4 Jember

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pangkalan adalah tempat yang dijadikan tumpuan untuk menyerang musuh.²⁰ Sedangkan bagi Pramuka, Pangkalan hanyalah sebuah kiasan untuk menggambarkan tempat/basis kegiatan Kepramukaan berlangsung. Maka pangkalan SMK Negeri 4 Jember berarti kegiatan Kepramukaan yang berlangsung di SMK Negeri 4 Jember.

Definisi istilah dari keseluruhan judul ini adalah upaya penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka sebagai kode kehormatan anggota Pramuka di satuan pendidikan Kepramukaan SMK Negeri 4 Jember.

²⁰ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , 823

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digambarkan dalam penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab-bab ini akan dijelaskan secara terperinci dan terarah sehingga memudahkan dalam memahami isinya. Maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga, pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

Bab empat, dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan yang terdiri dari uraian kegiatan Pramuka SMK Negeri 4 Jember yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan uraian penerapan nilai-nilai *Dasadarma* oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta hasil dari penelitian tentang **Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan *Dasadarma* Pada Siswa Pramuka Di Gugus Depan Jember**

03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Bab lima, bab ini merupakan akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Mufti Habibi. 2017.

Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul “ Penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan kepramukaan (Studi kasus di UKM Pramuka IAIN Salatiga) Tahun 2016/2017.” Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dilakukan dan dikemas dalam kegiatan-kegiatan Racana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan penerapan *Dasadarma* Pramuka terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih fokus pada

upaya membangun nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan *Dasadarma* pramuka.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lorenta Retno Sari. 2016. Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang Tahun 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Persami dimana dalam kegiatan tersebut tidak hanya berkemah namun juga terdapat kegiatan kerohanian seperti sholat berjamaah, kultum, renungan suci dan lain-lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang kegiatan-kegiatan kepramukaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih fokus pada penerapan *Dasadarma*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai agama Islam.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ulun Miftahul Zanna. 2017. Mahasiswa IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi

²¹ Muhammad Arief Mufti Habibi, “ Penerapan Dasadarma Pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan kepramukaan (Studi kasus di UKM Pramuka IAIN Salatiga) Tahun 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Salatiga,2017).

²² Lorenta Retno Sari, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang Tahun 2015/2016”, (Skripsi , UIN Malang, 2016).

PAI dengan judul “ Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada upacara tradisional masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi tahun 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada upacara masyarakat Suku Osing, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai agama Islam.²³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Arief Mufti Habibi. (2017)	Penerapan <i>Dasadarma</i> Pramuka butir ke delapan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendidikan kepramukaan (Studi kasus di	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	Menginginkan informasi mengenai penerapan <i>Dasadarma</i> Pramuka terhadap pembentukan karakter

²³ Nur Ulun Miftahul Zanna, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada upacara tradisional masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi tahun 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

		UKM Pramuka IAIN Salatiga) Tahun 2016/2017		mahasiswa,
2.	Lorenta Retno Sari. (2016)	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Sumber Pucung Kabupaten Malang Tahun 2015/2016”	Sama-sama penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam	Jika penelitian terdahulu melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan peneliti lebih fokus terhadap penerapan <i>Dasadarma</i>
3.	Nur Ulun Miftahul Zanna. (2017)	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada upacara tradisional masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi tahun 2016/2017”.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai agama Islam	Penelitian terdahulu meneliti tentang upacara adat Suku Osing.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diteliti.

1. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pada bagian ini akan dibahas pengertian nilai-nilai agama Islam dan macam-macam nilai-nilai dalam agama Islam. Berikut peneliti akan memaparkan kajian teori dari beberapa istilah tersebut :

a. Pengertian nilai-nilai

Kata *value* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *nilai*, berasal dari bahasa latin *valere* dan dari bahasa Perancis kuno *valioir*. Sebatas arti denotatifnya *valere*, *valioir*, *value*, dan *nilai* dapat dimaknai sebagai harga.²⁴

Menurut pandangan Webster, Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²⁵

Nilai dapat diartikan sebagai konsep dalam masyarakat mengenai hal yang dianggap baik, buruk, salah dan benar.

²⁴ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2004), 7.

²⁵ Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang kusut dunia Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2006), 148.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil mempraktekannya, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Pendidikan agama Islam dianggap penting karena untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Tujuan pendidikan agama Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.

c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Penulis membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dengan membatasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai berikut.

²⁶ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 250-251

1) Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqada-yaqidu-aqdan* yang berarti mengumpulkan atau mengkokohkan. Secara etimologis aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Aqidah adalah urusan yang keberadaannya wajib diakui oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan.²⁷ Nilai akidah dalam Islam yaitu :

a) Percaya kepada Allah SWT

Dalam Islam pokok utamanya adalah bahwa kita harus mengenal Allah SWT, kita wajib percaya bahwa Dialah Tuhan Pencipta alam semesta, tiada Tuhan selain Allah. Allah yang apabila berkehendak atas sesuatu, Dia hanya berkata “Jadilah!” maka jadilah apa yang dikehendaki-Nya. Allah SWT Maha Sempurna dan maha Suci dari sifat-sifat tercela.

b) Percaya kepada Malaikat Allah SWT

Malaikat adalah makhluk yang diciptakan Allah dari nur/cahaya. Para malaikat tidak sama dengan manusia, baik sifat, bentuk maupun pekerjaannya. Mereka tidak makan dan minum. Mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan. Malaikat juga tidak tidur. Malaikat selalu menyembah

²⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006), 124.

Allah SWT. Maka kita harus percaya bahwa malaikat adalah makhluk Ciptaan Allah SWT.

c) Percaya kepada Kitab-kitab Allah SWT

Allah SWT menurunkan hukum-hukum dan aturan-aturan untuk mengatur kehidupan manusia. Melalui para Rosul (utusan) Nya, hukum-hukum itu dihimpun oleh para Rosul yang menerimanya sehingga menjadi sebuah kitab yang disebut kitab Allah SWT. Kita wajib mempercayai bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada para Rosul. Kitab-kitab tersebut antara lain : Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an.

d) Percaya kepada Nabi dan Rosul

Allah mengutus orang-orang pilihan pada masanya untuk menjadi Rosul, menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah kepada manusia. Hal tersebut untuk kebaikan manusia itu sendiri. Kita wajib percaya bahwa Allah telah mengutus seseorang untuk menyampaikan kabar gembira baik yang beriman dan memberi peringatan bagi kaum yang kafir dan selalu mengingkari Allah.

e) Percaya kepada Hari Kiamat

Hari Kiamat atau hari akhir adalah hari paling akhir yang akan menutup usia dunia ini. Pada hari itu semua

mahluk Allah akan binasa. Kemudian pada hari itu pula manusia akan dibangkitkan kembali untuk diperiksa amal perbuatannya selama hidup di dunia. Maka kita wajib mempercayai akan datangnya hari kiamat. Dan apapun yang akan terjadi pada hari itu. Sebagai bentuk dari kepercayaan itu kita sebagai manusia harus siap bila hari itu tiba dengan cara mempersiapkan bekal kita yaitu beribadah dan mencari pahala sebanyak-banyaknya.

f) Percaya kepada Qadha' dan Qadar

Segala yang terjadi, yang telah terjadi dan yang akan terjadi telah ditentukan oleh Allah SWT. Kita wajib percaya bahwa Allah menjadikan segala sesuatu dengan rencananya. Dengan demikian segala amalan manusia itu terlaksana menurut Qadha' dan Qadar dari Allah SWT. Namun manusia diperintahkan untuk berikhtiar meskipun ketentuan akhir berada di tangan Allah SWT. Dengan kata lain manusia berusaha, Allah yang menentukan.

2) Nilai Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan; yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.²⁸

²⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I, Mukjizat Nabi Karomah wali dan Ma'rifah Wali* (Jakarta, Kalam Mulia, 2009), 1

Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, kebiasaan atau suatu perilaku yang dibuat.

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya.²⁹

3) Nilai Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus seperti, thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata.³⁰

Ibadah semacam kepatuhan dan sampai batas penghabisan, yang bergerak dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah. Kepatuhan yang dimaksud adalah seorang hamba yang mengabdikan diri pada Allah SWT.

Nilai ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini aqidah islamiyah. Pembinaan ketaatan beribadah kepada anak dimulai dari keluarga. Seperti membiasakan anak melaksanakan sholat sejak kecil, mengajarkan puasa kepada anak, membiasakan membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

²⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 198.

³⁰ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jogjakarta : Graha Ilmu, 2006), 37.

Sedangkan Notonegoro menyebutkan ada tiga macam nilai.

Ketiga nilai itu adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- 2) Nilai Vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat beraktivitas.
- 3) Nilai Kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian meliputi :
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.³¹ Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya. Tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas apa yang dinamakan kebenaran. Tetapi dapat disayangkan, sebegitu jauh usaha ilmu dan filsafat untuk mencapainya, kemampuan ilmu dan filsafat hanyalah sampai kepada kebenaran relatif atau nisbi, padahal kebenaran relatif atau nisbi bukanlah kebenaran yang sesungguhnya. Kebenaran yang sesungguhnya ialah kebenaran mutlak dan universal, yaitu kebenaran yang sungguh-sungguh benar, absolut dan berlaku untuk semua orang. Nilai kebenaran yang

³¹ [www.academia.edu/9238928/Pengertian dan konsep nilai dalam Islam](http://www.academia.edu/9238928/Pengertian_dan_konsep_nilai_dalam_Islam), 29 Juni 2018

bersumber pada akal adalah tentang bagaimana manusia mempercayai sesuatu sebagai bentuk dari kebenaran. Bukan kebenaran yang relatif melainkan kebenaran yang mutlak. Manusia akan selalu mencari kebenaran tersebut. Dan agama merupakan sumber dari kebenaran. Hal tersebut berkaitan dengan keimanan seseorang. Bagaimana manusia percaya akan adanya Tuhan serta berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- b) Nilai kebaikan atau nilai moral/etika yang bersumber pada kehendak (karsa) manusia. Nilai moral berhubungan dengan baik atau buruknya tingkah laku manusia.³² Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.
- c) Nilai keindahan atau estetika yang bersumber pada perasaan manusia. Estetika merupakan kepekaan terhadap seni atau keindahan. Nilai estetika adalah nilai indah atau tidak indahnya sesuatu. Nilai keindahan atau estetika ini dapat dilihat atau dirasakan. Aspek-aspek dalam nilai keindahan antara lain :

³² Ibid,

- (1) Simetris : sama kedua belah bagiannya
- (2) Sinkron : serentak, sejalan, sesuai
- (3) Proporsional : sebanding atau seimbang
- (4) Harmonis : selaras atau serasi

2. Hakikat *Dasadarma*

Dalam bagian ini peneliti mencoba memaparkan kajian teori tentang *Dasadarma* dan penjabarannya. Selain itu peneliti juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits serta kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan *Dasadarma*.

a. Pengertian

Dasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Dasa* adalah sepuluh. Sedangkan *Darma* berarti Kewajiban atau Kebajikan.³³

Dasadarma berisi sepuluh nilai-nilai kebajikan yang harus dipatuhi. Dalam AD/ART Gerakan Pramuka sesuai hasil Musyawarah Nasional dijelaskan bahwa *Dasadarma* merupakan salah satu Kode Kehormatan Gerakan Pramuka. Kode Kehormatan adalah suatu norma yang harus ditaati oleh semua anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan terdiri atas Janji yang disebut *Satya* dan ketentuan Moral yang disebut *Darma*. Keduanya merupakan

³³ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 238.

salah satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar Kepramukaan.³⁴

Satya dan *Darma* merupakan bagian penting dari Metode Kepramukaan. *Darma* Pramuka merupakan pedoman hidup yang didasarkan pada prinsip-prinsip kepramukaan. *Darma* merupakan pedoman hidup pribadi, yang berarti merupakan acuan bagaimana seorang Pramuka menjalankan kehidupannya sekarang dan menunjukkan arah pengembangan untuk masa depan. Sebagai pegangan hidup pribadi dan bersama yang nyata, *Darma* Pramuka memberikan cara sederhana untuk membantu kaum muda menemukan apa yang dicari dan apa yang ingin dicapainya melalui pengalaman-pengalaman ketika mempraktikannya.³⁵

b. Penjabaran *Dasadarma*

1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Taqwa berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya. Taqwa berarti taat kepada aturan Tuhan, menjalankan segala perintah Nya dan menjauhi segala larangannya.

Definisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah Nya dan menjauhi segala larangan Nya.³⁶

³⁴ Kwarnas, *Gerakan Pramuka : Anggaran*, 31.

³⁵ Kwarnas, *Empowering Young Adult*, 79.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta : LPPI, 2014), 17.

Esa bukanlah “satu” yang dapat dihitung. Satu yang dapat dihitung adalah satu yang dapat dibagi atau dibandingkan. Sedangkan satu atau esa pada Tuhan adalah mutlak. Satu/tunggal yang tidak dapat dibagi-bagi dan dibandingkan. Maka penjelasan dari taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam sejarah Islam kita banyak menjumpai kisah-kisah para Sahabat Nabi yang sangat bertakwa kepada Allah SWT. Salah satunya adalah kisah tentang Bilal bin Rabah. Muadzin pertama yang dipilih Nabi. Bilal bin Rabah adalah budak Umayyah bin Khalaf yang berasal dari Habasyah. Ketika mengetahui tentang keberadaan agama baru di lingkungannya, ia sangat tertarik untuk mempercayainya. Saat ia telah meyakini agama tersebut, tuannya yang sangat membenci Nabi menyiksanya. Ia dibaringkan dalam keadaan telanjang diatas batu yang panas agar ia mau meninggalkan agama barunya, namun ia menolak. Kemudian ditimpakan ke atas dadanya batu yang membara. Saat malam tiba, mereka membujuknya dan berkata “ Wahai Bilal, katakanlah bahwa ‘Tuhanku adalah Latta dan Uzza’, maka kami akan melepaskanmu.”. bilal tak bergeming dan hanya menjawab “Ahad.. Ahad...”.

Hal itu terus berlanjut, siksaan terhadap Bilal semakin berat, hingga seseorang yang sangat dermawan menawarkan untuk membebaskan Bilal sebagai budak. Dia adalah Abu Bakar ra., Bilal sangat senang karena ia dibebaskan. Bilal tetap menjadi muslim yang taat sampai akhir hayatnya. Dan ia termasuk salah satu sahabat pilihan dengan keistimewaannya.³⁷

Dari kisah tersebut kita dapat mengambil pelajaran tentang ketakwaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Dia tak mau meninggalkan akidahnya, karena tau itu dilarang. Walaupun disiksa, ia tetap teguh pada agama yang dianutnya. Sudah seharusnya kita belajar dari kisah Bilal bin Rabah. Siapa yang bertakwa, ia akan mendapatkan Surga Nya.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyir : 18)³⁸

Serta sabda Rasulullah SAW., :

³⁷ Khalid Muhamad Khalid, *Para sahabat yang akrab dalam kehidupan Rasul* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 82-83.

³⁸ Al-Qur'an, 59 : 18

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ : اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ وَصُومُوا تَهْرُكُمْ وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرًا كُفْرًا تَدْخُلُوا خَنَّةَ رَبِّكُمْ

Dari Abu Umamah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. berkhotbah pada haji wada' : “Bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, salatlah kalian lima kali sehari semalam, berpuasalah pada bulan Ramadhan, tunaikanlah zakat harta bendamu serta patuhlah kepada pemimpin-pemimpin kalian, maka kalian akan masuk surga” (HR. Tirmidzi)³⁹

Seseorang yang bertaqwa dapat mengambil buahnya, baik

itu di dunia maupun di akhirat. Buah dari taqwa itu antara lain:

- a) Mendapatkan sikap *furqan*, yaitu sikap tegas membedakan antara yang hak dan yang batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela.⁴⁰
- b) Mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi.

Allah akan senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat

Nya kepada orang-orang yang selalu bertaqwa.

Seperti yang firman Nya dalam Al-Qur'an Surah al-

'Araf ayat 96 :

³⁹ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), 84.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 22.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم
 بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا
 فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٤٦﴾

“ Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS. Al-‘Araf : 96)

c) Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan.

Seseorang yang bertaqwa pasti akan selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Maka ketika ia dalam kesulitan ia akan memohon kepada Allah dan berserah hanya kepada Allah. Allah telah berjanji dalam Al-Qur’an surah at-Thaalaq ayat 2 :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

“ Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar.” (QS. At-thaalaq : 2)

d) Mendapatkan kemudahan dalam urusannya.

Allah tidak pernah mempersulit hamba Nya. Dan Allah selalu memberikan kemudahan bagi siapa saja yang bertaqwa kepada Nya. Seperti dalam al-Qur’an Surah at-Thaalaq ayat 4 :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ۗ

“ dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (at-Thaalaq : 4)

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Yang dimaksud dengan cinta dan kasih sayang apabila manusia dapat ikut merasakan suka dan derita alam sekitarnya khususnya manusia. Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan seluruh alam semesta yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuhan-tumbuhan, dan benda-benda alam. Bumi, alam, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut diciptakan Allah bagi kesejahteraan manusia. Karena itu, sudah selayaknya pemberian Allah ini dikelola, dimanfaatkan, dan dibangun.

Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal budi, rasa, karsa dan karya, serta dengan kelima indera manusia patut mengetahui makna seluruh ciptaan-Nya. Maka seorang Pramuka, secara alamiah, melimpahkan cinta kepada alam sekitarnya (benda alam, satwa, dan tumbuh-tumbuhan), kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama hidup serta menjaga kelestariannya.

Menjaga kelestarian alam dan saling mengasihi sesama manusia termasuk ajaran agama Islam, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW., ketika menaklukkan Makkah

(fathu al-Makkah), Nabi Muhammad SAW memberikan perintah kepada para sahabatnya: Pertama, jangan menyakiti wanita dan anak-anak. Kedua, jangan melukai dan membunuh orang-orang Quraisy yang sudah menyerah serta tak berdaya. Ketiga, jangan menebang pohon dan membunuh binatang di daerah penaklukan. Perintah yang ketiga Rasulullah SAW yang diucapkan 1.500 tahun lalu itu, kini mulai membuka kesadaran umat manusia akan pentingnya pelestarian alam. Dalam kaitan perintah ketiga ini, ternyata Rasulullah SAW melihatnya dari cara sudut pandang lain yang jauh lebih penting yaitu mementingkan masa depan, yakni kelestarian lingkungan dan ekosistem. Bahkan untuk mendukung pembangunan ekosistem, Rasulullah SAW bersabda : “Tanamlah bibit pohon yang ada ditanganmu sekarang juga, meski besok kiamat. Allah akan tetap memperhitungkan pahalanya.”⁴¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surah Ar Ruum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

⁴¹ Firmansyah, “Al-qur’an, Keteladanan Rasulullah SAW dan pelestarian Alam sekitar”, <https://firmansyahbetawi.wordpress.com/2013/04/03/al-quran-keteladanan-rasulullah-saw-dan-pelestarian-alam-sekitar/> 10 Februari 2018

“ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum : 41)⁴²

Selain mencontohkan perilaku cinta alam, Rasulullah SAW., juga dikenal sebagai sosok yang sangat penyayang. Seperti yang terjadi suatu pagi Hari Raya, Rasulullah SAW., bertemu dengan anak-anak yang menangis di tepi jalan. Baginda Rasulullah SAW., terharu dan bertanya, “Mengapa engkau menangis?”. Anak tersebut menjawab, “ Ayah saya telah mati syahid , sementara Ibu saya menikah lagi. Nasib saya terbiar sedangkan saya tidak memiliki baju untuk Hari Raya.” Rasulullah SAW mengeluarkan air mata membayangkan nasib anak-anak tersebut lalu berkata “ Sukakah kamu kalau aku menjadi Ayahmu dan Aisyah menjadi Ibumu. Sungguh tidak terkira gembiranya rasa hati anak-anak tersebut bila mendengar Rasulullah SAW., yang mulia menjadi ayahnya. Baginda pun membawa pulang anak-anak tersebut ke rumahnya. Anak-anak itu dimandikan, dipakaikan dengan baju baru dan dijamu makan.⁴³

Begitulah kisah Nabi Muhammad SAW., yang sangat penyayang, bahkan kepada anak-anak yang tak dikenalnya

⁴² Al-Qur’an, 30:41

⁴³ Khamid Quraiys, “ 20 kisah bukti hebat dan agungnya Akhlak Rasulullah SAW “, <http://www.fiqihmuslim.com/2015/12/20-kisah-bukti-hebat-agung-rasulullah.html> 10 Februari 2018

sekalipun. Sungguh betapa mulia hati Nabi pilihan ini. Mengasihi sesama manusia amatlah mulia, seperti yang disabdakan Rasulullah SAW., berikut ini :

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ

Dari Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : “Rasulullah SAW., bersabda : “Siapa saja yang tidak mengasihi sesama manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya” (Muttafaq ‘Alaih)⁴⁴

3) Patriot yang sopan dan ksatria

Patriot berarti putra tanah air, sebagai seorang warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siap siaga membela tanah airnya. Sopan adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Orang yang sopan bersikap ramah tamah dan bersahabat. Ksatria adalah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga mengandung arti kepahlawanan, sifat gagah berani dan jujur.

Penjelasan dari *Darma* ini adalah pramuka sebagai seorang patriot yang siap sedia membela tanah airnya dengan gagah berani namun tetap memiliki perilaku yang halus dan mau menghargai orang lain.

⁴⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 56.

Kisah tentang seorang patriot Islam yang memiliki sifat ksatria dapat kita jumpai dalam peperangan-peperangan yang dihadapi umat Islam. Kita tentu pernah mendengar nama seorang panglima perang Islam yaitu Salahuddin al-Ayyubi. Dialah panglima paling pemberani dalam usaha membebaskan Baitul Maqdis. Selain pemberani dia juga memiliki sifat ksatria. Pada suatu malam saat perang salib Richard the Lion Raja Inggris, musuh salahuddin sedang sakit didalam tenda tentara Kristen, kemudian Salahuddin datang mengobatinya.⁴⁵

Betapa mulianya akhlak Salahuddin al-Ayyubi yang mampu membuang rasa benci terhadap musuhnya demi kemanusiaan. Ini benar-benar sifat seorang Ksatria. Dia terlahir di jaman setelah wafatnya Rosulullah, namun keluhuran pekertinya membuat namanya harum hingga saat ini.

Dalam QS. Ali Imran ayat 200 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا
 اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran : 200)⁴⁶

⁴⁵ Musa surahman, “ Kisah Salahuddin Al Ayyubi yang tidak banyak diketahui orang”, <http://bloggerbantul.blogspot.co.id/2013/08/kisah-salahuddin-al-ayyubi-yang-tidak.html> 10 Februari 2018

⁴⁶ Al-Qur’an, 3:200

Dan Rasulullah SAW., bersabda :

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعَا مَا يُرِيدُكَ إِلَى مَا لَا يُرِيدُكَ فَإِنَّ
 الصِّدْقَ قَضَى طُمَأْنِينَةً وَالْكَذِبَ رَيْبَةً

Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra., ia berkata : “ Saya menghafal beberapa kalimat dari Rasulullah SAW., yaitu : “Tinggalkanlah apa yang kamu ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kamu ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan ketenangan dan dusta itu menimbulkan kebimbangan.”(HR. At-Tirmidzi)⁴⁷

4) Patuh dan suka bermusyawarah

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Sedangkan Musyawarah secara etimologis berasal dari kata *syawara* yang pada mulanya bermakna mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan. Musyawarah dapat juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu.⁴⁸

Seorang pramuka harus patuh terhadap semua peraturan dan selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan untuk mencapai suatu mufakat.

⁴⁷ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 68.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah.229*.

Ada sebuah kisah teladan tentang seorang sahabat Nabi yang patuh, yaitu Sa'ad bin Abi Waqash. Sa'ad adalah seorang pemuda yang sangat patuh dan taat kepada ibunya. Ibu Sa'ad bernama Hamnah binti Sufyan bin Abu Umayyah. Hamnah sangat setia kepada agama nenek moyangnya. Pada suatu hari, Abu Bakar Ash-Shiddiq mendatangi Sa'ad di tempat kerjanya dengan membawa berita dari langit tentang diutusnya Muhammad SAW, sebagai Rasul Allah. Seruan ini mengetuk kalbu Sa'ad untuk menemui Rasulullah SAW, untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Ia pun memeluk agama Allah pada saat usianya baru menginjak 17 tahun. Setelah memeluk Islam, ibunya sangat marah dengan keislaman Sa'ad.

“Wahai Sa'ad, apakah engkau rela meninggalkan agamamu dan agama bapakmu, untuk mengikuti agama baru itu? Demi Allah, aku tidak akan makan dan minum sebelum engkau meninggalkan agama barumu itu,” ancam sang ibu. Sa'ad menjawab, “Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan agamaku!” Sang ibu tetap nekat, karena ia mengetahui persis bahwa Sa'ad sangat menyayanginya. Hamnah mengira hati Sa'ad akan luluh jika melihatnya dalam keadaan lemah dan sakit. Ia tetap mengancam akan terus melakukan mogok makan. Namun, Sa'ad lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya. “Wahai Ibunda, demi Allah, seandainya engkau memiliki 70

nyawa dan keluar satu per satu, aku tidak akan pernah mau meninggalkan agamaku selamanya!” tegas Sa'ad.⁴⁹

Dialah Sa'ad bin Abi Waqash yang sangat patuh terhadap Ibunya, namun ia lebih patuh terhadap perintah Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. “ (QS. An-Nisa : 59)⁵⁰

Serta sabda rasulullah SAW :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّعَّةُ

⁴⁹ Chaerul Akhmad, “Kisah Sahabat Nabi: Saad bin Abi Waqqash, Lelaki Penghuni Surga “ <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/05/25/lxy715-kisah-sahabat-nabi-saad-bin-abi-waqqash-lelaki-penghuni-surga> 10 Februari 2018

⁵⁰ Al-Qur'an, 4:59

فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ وَمَنْتَطِكَ وَمَكْرَهِكَ وَأَثَرِكَ عَلَيْكَ

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda : “ Kamu harus selalu mendengar dan taat kepada penguasa, baik dalam hal yang sulit, menyenangkan dan menjemukan. Walaupun ia tidak memperdulikan kamu” (HR. Muslim)⁵¹

Musyawah adalah kegiatan merundingkan suatu permasalahan untuk mendapatkan suatu mufakat. Musyawarah atau syura adalah sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan di suatu masyarakat.

Teladan dalam bermusyawah dapat kita ambil dari Nabi SAW. Nabi SAW mengajak para sahabatnya bermusyawah saat Perang Uhud tentang bagaimana menghadapi musuh yang akan menyerang kota Makkah, apakah ditunggu dalam kota atau di songsong keluar kota. Musyawarah akhirnya memilih pendapat yang kedua. Dan Nabi SAW mengajak mereka bermusyawah dalam Peristiwa Hudaibiyah, apakah sebaiknya kaum muslim menyerang orang-orang musyrik. Maka Abu Bakar Al-Siddiq berkata, "Sesungguhnya kita datang bukan untuk berperang, melainkan untuk melakukan ibadah umrah." Kemudian Nabi SAW menyetujui pendapat Abu Bakar itu.

⁵¹ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 68.

Dengan demikian, perintah bermusyawarah kepada Nabi ini dapat kita baca sebagai perintah untuk tetap melakukan musyawarah dengan para sahabat dalam masalah-masalah yang memang perlu diputuskan bersama.⁵²

Allah SWT berfirman dalam QS. Asy-Syuura :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ

شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syuura : 38)⁵³

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Musyawarah adalah salah satu ajaran dalam agama Islam. Rasulullah saw selalu mengajarkan kita untuk selalu bermusyawarah dalam kehidupan sehari-hari seperti yang disabdakannya berikut ini :

لَوْ اجْتَمَعْتُمْ فِي مَشُورَةٍ مَا خَالَفْتُكُمْ

“Jika kalian berdua sepakat dalam satu hasil permufakatan (musyawarah), maka aku tidak akan bertentangan dengan kalian berdua.” (HR Ahmad)⁵⁴

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 231

⁵³ Al-Qur'an, 42:38

⁵⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 563.

5) Relawan dan tabah

Relawan atau ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan tanpa memperhitungkan untung dan rugi (tanpa pamrih). Relawan berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain. Tabah adalah suatu sikap jiwa tahan uji.

Ketabahan adalah pengendalian diri dan ketahanan dalam menghadapi sesuatu yang tidak menyenangkan dan penderitaan. Sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW. Ketika menyebarkan agama Islam, Nabi selalu ditentang oleh kaum Quraisy. Beberapa di antara mereka yang mengancam dan menghina mereka. Bahkan ketika beliau saw. dilempari kotoran oleh mereka, beliau tetap tabah. Lalu Nabi SAW. berdoa kepada Allah agar memberikan hidayah kepada orang-orang tersebut.

Sedangkan sifat relawan yang dapat kita teladani dari Nabi Muhammad SAW., adalah Ketika Nabi SAW masih hidup ada sahabat yang bernama Abu Tsa'labah. Ia sangat miskin dan kekurangan. Namun dalam kefakirannya itu ia justru sangat rajin mengerjakan shalat berjamaah bersama Nabi SAW serta sahabat lainnya. Rasulullah rupanya melihat ada yang aneh dengan yang dilakukan sahabatnya itu. Setiap selesai shalat, Tsa'labah pasti buru-buru pulang. Rasulullah SAW pun memanggilnya dan bertanya : "Wahai Tsa'labah, mengapa aku

lihat engkau selalu terburu-buru pulang kerumah. "Tsa'labah pun menjawab : 'Wahai Rasulullah, sebenarnya hamba ini seorang yang sangat miskin, kebetulan hanya inilah saja sehelai kain yang hamba miliki. Itu sebabnya, hamba tidak sempat menunggu lama sebab kain inilah yang dipakai oleh istri hamba yang kini sedang menunggu untuk shalat di rumah'."

Pada suatu hari Tsa'labah merayu Rasulullah SAW supaya bersedia mendoakan dirinya agar Allah SWT memberinya harta kekayaan. Mendengar permintaannya itu, Rasulullah SAW menyuruhnya bersyukur dengan apa yang ada. Rasulullah SAW takut Tsa'labah justru lupa diri ketika diberi kekayaan. Tapi, Tsa'labah terus merajuk, bahkan bersumpah bahwa ia berhak mendapat bantuan. Akhirnya Rasulullah SAW pun berdoa kepada Allah agar Tsa'labah diberi kemewahan. Lantas, Rasulullah Saw memberinya 2 ekor kambing untuk dirawat. Seiring berjalannya waktu, berkembangbiaklah kambingnya yang membuatnya terpaksa berpindah keluar Madinah karena kambing yang dipelihara kian banyak dan kawasan ladang ternak sudah tidak mencukupi.⁵⁵

⁵⁵ "Cara Nabi menolong orang miskin", <http://www.akuislam.id/2016/11/cara-nabi-menolong-orang-miskin.html> 10 Januari 2018

Begitulah Rasulullah SAW., yang selalu menolong orang lain. Menolong orang lain adalah ajaran Islam seperti yang difirmankan Allah SWT :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2)⁵⁶

Dan Rasulullah SAW bersabda :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال عن النبي صلى الله عليه و سلم قال من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا و الآخرة ، ومن ستر مسلما ستره الله في الدنيا و الآخرة ،

Dari Abu Hurairah ra., Nabi SAW. bersabda : “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. (HR. Muslim)⁵⁷

⁵⁶ Al-Qur’an, 5:2

⁵⁷ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 86.

6) Rajin, terampil dan gembira

Rajin berarti selalu mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan bekerja tanpa disuruh. Terampil berarti cakap dan cekatan dalam melaksanakan tugas. Gembira artinya selalu merasa senang dalam keadaan apapun.

Nabi Muhammad SAW., adalah sosok yang rajin dan terampil. Dikala Muhammad SAW masih kanak-kanak, kendati belum mencapai usia remaja, beliau sudah rajin bekerja. Ketika itu, beliau bekerja sebagai pengembala kambing kepunyaan orang-orang bani Sa'ad, bersama saudara susuannya, anak lelaki Halimah As-Sa'diyyah. Pekerjaan itu, beliau rasakan ringan dan santai serta mendatangkan ketenteraman jiwa. Sambil mengembala kambing, beliau SAW leluasa menikmati keindahan gurun sahara dan secara langsung dapat menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, melalui jagat raya ciptaanNya. Selalu bekerja keras merupakan bagian dari sifat rajin dan terampil. Hal tersebut merupakan akhlak yang baik.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٢٦﴾

“ Dan tidaklah seseorang memperoleh melainkan sesuai dengan apa yang diusahakannya” (Q.S. An Najm: 39)⁵⁸

Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ , وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikariba ra., dari Nabi SAW., beliau bersabda : “ Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as., makan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari)⁵⁹

Selain itu Rasulullah SAW juga adalah sosok yang hangat dan selalu gembira. Beliau bergaul dengan semua orang. Baginda Nabi menerima hamba, orang buta, dan anak-anak. Baginda bergurau dengan anak kecil, bermain-main dengan mereka, bersenda gurau dengan orang tua. Akan tetapi Baginda tidak berkata kecuali yang benar saja.

Suatu hari seorang perempuan berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, doakanlah kepada Allah agar aku dimasukkan ke dalam syurga". "Wahai ummi fulan, syurga tidak dimasuki oleh orang tua". Perempuan itu lalu

⁵⁸ Al-Qur'an, 53:39

⁵⁹ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 439.

menangis. Rasulullah menjelaskan, "tidakkah kamu membaca firman Allah ini : “ Serta kami telah menciptakan istri-istri mereka dengan ciptaan istimewa, serta kami jadikan mereka senantiasa perawan (yang tidak pernah disentuh), yang tetap mencintai jodohnya, serta yang sebaya umurnya".

Para sahabat Rasulullah SAW suka tertawa tapi iman di dalam hati mereka bagai gunung yang teguh. Na'im adalah seorang sahabat yang paling suka bergurau dan tertawa. Mendengar kata-kata dan melihat gelagatnya, Rasulullah turut tersenyum.

Islam mengajarkan kita untuk selalu gembira dalam segala keadaan. Artinya kita tidak boleh sedih yang berlebihan. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW berikut ini :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Dari Anas ra., Nabi SAW bersabda : “ Permudahlah dan jangan kalian mempersulit, gembirakanlah dan jangan kalian menakut-nakuti” (Muttafaq Alaih)⁶⁰

⁶⁰ Ibid., 498.

7) Hemat, cermat dan bersahaja

Hemat bukan berarti “kikir” tetapi lebih terarah kepada melakukan dan menggunakan suatu secara tepat menurut kegunaannya. Cermat lebih berarti “teliti” sikap kita harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri (introspeksi) maupun yang datang dari luar dirinya sehingga kita senantiasa waspada. Bersahaja lebih berarti, kesederhanaan yang wajar dan tidak berlebih-lebihan.

Dalam kehidupan nyata, dapat kita jumpai kisah orang-orang yang bersahaja. Nabi Muhammad SAW, adalah sosok yang sangat bersahaja, bahkan sampai akhir hayatnya tiada harta yang ditinggalkan oleh Rasulullah SAW kecuali al-Qur'an dan Sunnah.

Begitupula dengan para sahabat, mereka hidup dalam kezuhudan. Salah satu sahabat yang hidup dalam kebersahajaan adalah Salman al-Farisy. Ketika berada dipembaringan menjelang ajalnya, Sa'ad bin Abi Waqqash datang menjenguknya, Salman menangis lalu berkata “Demi Allah saya menangis bukan karena takut mati atau kecintaan terhadap dunia, tetapi Rasulullah telah berjanji padaku, beliau bersabda : “Hendaklah masing-masing kamu dari kekayaan duniamu bagaikan bekal seorang pengembara, ‘padahal inilah kepunyaanku.’ Sa'ad berkata “saya melihat sekeliling dan tidak

tampak apapun selain sebuah baskom dan bejana untuk makan”.⁶¹

Itulah sepenggal kisah tentang kebersahajaan para sahabat Nabi. Allah tidak menyukai orang-orang yang boros dan Allah sangat menyukai orang-orang yang zuhud.

Dalam Qur'an Surah Al-Isra' Allah berfirman :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا

“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra' : 26)⁶²

Hidup hemat, cermat dan bersahaja merupakan ajaran agama Islam, Rasulullah SAW bersabda tentang hal tersebut :

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ قَلْبًا ثَلَاثًا

Dari Ibnu Mas'ud ra., ia berkata : Nabi SAW. bersabda : “Binasalah orang-orang yang keterlaluan dan berlebihan.” Beliau mengulanginya sebanyak tiga kali. (HR. Muslim)⁶³

⁶¹ Khalid Muhamad Khalid, *Para sahabat*, 2-4

⁶² Al-Qur'an, 17:26

⁶³ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 137

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ , ذُلِّي عَلَيَّ
عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي النَّاسُ , فَقَالَ : اِرْزُقْ فِي الدُّنْيَا
يُحِبُّكَ اللَّهُ , وَارْزُقْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

Seorang sahabat datang kepada Nabi SAW dan bertanya, "Ya Rasulullah, tunjukkan kepadaku suatu amalan yang bila aku amalkan niscaya aku akan dicintai Allah dan manusia." Rasulullah Saw menjawab, "Hiduplah di dunia dengan berzuhud (bersahaja) maka kamu akan dicintai Allah, dan jangan tamak terhadap apa yang ada di tangan manusia, niscaya kamu akan disenangi manusia." (HR. Ibnu Majah).⁶⁴

8) Disiplin, berani dan setia

Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh pada peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri. Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Setia berarti tetap pada suatu pendirian.

Dalam Islam kita mengenal istilah Syaja'ah yang artinya berani. Namun bukan berarti siap menantang siapa saja tanpa mempedulikan ia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memperturutkan hawa nafsu. Tetapi syaja'ah adalah berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.⁶⁵

⁶⁴ Ibid., 137

⁶⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 114

Berikut ini adalah beberapa bentuk keberanian yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah :

- a) Keberanian menghadapi musuh dalam peperangan (jihad fi sabilillah). Seorang muslim harus berani terjun ke medan perang untuk menegakkan kebenaran. Dia harus terus maju sampai menang atau mati syahid. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا
فَلَا تُولُوهُمُ الْآدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَنْ يُؤَلِّمُ يَوْمَئِذٍ ذُبُرَهُ إِلَّا
مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ
مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. dan Amat buruklah tempat kembalinya.” (QS. Al-Anfaal : 15-16)⁶⁶

- b) Kebenaran menyatakan kebenaran (*kalimah al-haq*) sekalipun di hadapan penguasa yang zalim. Rasulullah SAW bersabda :

⁶⁶ Al-Qur'an, 8 : 15-16

أَفْضَلُ أَلْجِهَادِ كَلِمَةُ عَدْلٍ عِنْدَ سُلْطَانٍ خَا عِيرٍ

“ Jihad yang paling afdhol adalah memperjuangkan keadilan dihadapan penguasa yang zalim” (HR Abu Daud dan Tirmidzi)

Keberanian untuk mengendalikan diri tatkala marah sekalipun. Kemampuan pengendalian diri waktu marah sekalipun dia mampu melampiaskannya merupakan contoh keberanian yang lahir dari hati yang kuat dan jiwa yang bersih.⁶⁷

لَيْسَ الشَّدِيدُ يُدْ بِا لَصُّرَّةِ , إِمَّا ا لَشَّدِيدِ يُدْ ا لَدِي
يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ ا لْعَضَبِ

“ Bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya diwaktu marah.” (Muttafaq Alaih)

Nabi SAW berkali-kali hadir ditempat-tempat yang berbahaya yang umumnya dihindari oleh kebanyakan para pemberani. Beliau melangkah dengan mantap, tidak pernah mundur dan tidak pernah ragu.

Dalam sebuah riwayat, Ali ibn Abu Thalib berkata :
“ketika keadaan telah memanas, sangat mencekam, dan permusuhan pun semakin sengit, kami sangat prihatin terhadap Rasulullah saw. tidak seorangpun yang lebih dekat menghadapi

⁶⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 116

musuh kecuali beliau. Ketika kami melindunginya di medan perang Badar, beliau adalah satu-satunya yang paling dekat dalam menghadapi musuh. Beliau adalah pejuang yang paling pemberani di medan pertempuran ini.”⁶⁸

Sedangkan kisah tentang kesetiaan dapat kita teladani dari seorang sahabat yaitu Asma' binti Abu Bakar ra., yang karena kesetiaannya kepada Nabi dia rela dipukul oleh Abu Jahal. Semenjak permulaan Islam, Asma' telah banyak membantu perjuangan Nabi SAW beserta ayahnya. Ketika Rasulullah SAW dan Abu Bakar ra. dikejar-kejar oleh kafir-kafir Quraisy, keduanya bersembunyi di gua Tsur, maka setiap petangnya, pada hari ketiga persembunyian Asma' binti Abu Bakar datang ke tempat persembunyian itu untuk membawa makanan dan minuman untuk Nabi SAW serta ayahnya. Kemudian Nabi SAW bersama sahabatnya meninggalkan gua itu untuk melanjutkan perjalanan. Sedangkan Asma' membawakan bungkusan makanan bagi mereka. Dan karena dia tidak menemukan tali untuk mengikat makanan itu pada unta, maka ia membuka tali ikat pinggangnya, lalu disobeknya menjadi dua utas tali. Yang satu dijadikan ikat makanan kepada unta, dan yang lain diikatkan pada pinggangnya. Dan sejak itulah dia telah dikenal dengan panggilan 'Wanita yang

⁶⁸ Qodi'Iyad Ibn Musa, *Keagungan kekasih Allah Muhammad SAW keistimewaan personal keteladanan berisalah*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta'' PT Raja Grafindo Persada, 2002),97.

mempunyai dua ikat pinggang'. Setelah berkhidmat dan membantu perjuangan Nabi SAW Ketika berhijrah ke Madinah, Asma' segera kembali ke rumahnya. Namun, belum sempat Asma' tiba di rumahnya, beberapa orang kaum Quraisy dengan diketuai oleh Abu Jahal, sudah berada di belakangnya. Asma' ditanya dengan berbagai pertanyaan tentang keberadaan Nabi. Tetapi dia tetap menjawab, 'Saya tidak tahu.' Hal itu telah membuat Abu Jahal marah, lalu dia menampar Asma' dengan tangannya yang kasar itu. lantaran tamparan itu terialu kuat, sehingga anting-anting Asma' tercabut dari telinganya.⁶⁹

Begitulah kesetiaan Asma binti Abu Bakar., dalam membantu perjuangan Rasulullah saw., berdakwah. Sudah selayaknya kita sebagai umat Islam dapat meneladani kisah tersebut.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Pramuka itu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggung jawab terhadap Negara, Bangsa, Masyarakat dan keluarga. Yang dimaksud dengan dapat dipercaya adalah Pramuka itu dapat dipercaya, baik perkataan maupun perbuatannya.

⁶⁹ Azhar Jaafar, “ Kisah Kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat”, <http://azharjaafar.blogspot.co.id/2008/08/asma-binti-abu-bakar-ash-shiddiq-rahuma.html> 10 Februari 2018

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“ Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (QS. Al-Muddatsir : 38)⁷⁰

Dan Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ بَنِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ , وَالرَّخْلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ , وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ , فَلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah bin Umar bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda : “ Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang akan dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang istri adalah pemimpin dalam urusan rumah tangganya dan akan diminta pertanggung jawaban atas rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tersebut. (Muttafaq Alaih)

Kisah tentang tanggung jawab dapat kita teladani dari suatu peristiwa dimasa pemerintahan Umar bin Khattab ra.

Suatu hari, Umar sedang duduk di bawah pohon kurma dekat

⁷⁰ Al-Qur'an, 74:38

Masjid Nabawi. Disekelilingnya, para sahabat sedang mendiskusikan sesuatu. Tiba-tiba datanglah 3 orang pemuda. Dua pemuda memegang seorang pemuda lusuh yang diapit oleh mereka. Ketika sudah berhadapan dengan Umar, kedua pemuda kakak beradik itu berkata: “Tegakkanlah keadilan untuk kami, wahai Amirul Mukminin!” “Qishashlah pembunuh ayah kami sebagai had atas kejahatan pemuda ini !”. Umar segera bangkit dan berkata: “Bertakwalah kepada Allah, benarkah engkau membunuh ayah mereka, wahai anak muda?” Pemuda lusuh itu menunduk sesal dan berkata : “Benar, wahai Amirul Mukminin.” “Ceritakanlah kepada kami kejadiannya.”, tukas Umar. Pemuda lusuh itu kemudian memulai ceritanya : “Aku datang dari pedalaman yang jauh, kaumku memercayakan aku untuk suatu urusan muammalah untuk kuselesaikan di kota ini. Sesampainya aku di kota ini, ku ikat untaku pada sebuah pohon kurma lalu kutinggalkan dia (unta). Begitu kembali, aku sangat terkejut melihat seorang laki-laki tua sedang menyembelih untaku, rupanya untaku terlepas dan merusak kebun yang menjadi milik laki-laki tua itu. Sungguh, aku sangat marah, segera ku cabut pedangku dan kubunuh ia (lelaki tua tadi). Ternyata ia adalah ayah dari kedua pemuda ini”. Mendengar cerita tersebut Umar meminta kedua pemuda itu untuk memaafkannya. Namun kedua pemuda itu menolak,

mereka tetap meminta keadilan untuk ayahnya. Umar semakin bimbang, di hatinya telah tumbuh simpati kepada si pemuda lusuh yang dinilainya amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Tiba-tiba si pemuda lusuh berkata : “Wahai Amirul Mukminin, tegakkanlah hukum Allah, laksanakanlah qishash atasku. Aku ridha dengan ketentuan Allah”, ujarnya dengan tegas. “Namun, izinkan aku menyelesaikan dulu urusan kaumku. Berilah aku tanggung 3 hari. Aku akan kembali untuk diqishash”. Umar menyuruh pemuda lusuh itu untuk meminta orang lain menyelesaikan urusan tersebut. Namun sang pemuda lusuh itu tak satupun dari kaumnya yang ikut dalam perjalanan tersebut. Kemudian Umar bertanya, apakah ada kerabat yang mau menjaminkannya. “Aku tidak memiliki seorang kerabatpun di sini. Hanya Allah, hanya Allah-lah penjaminku wahai orang-orang beriman”, rajuknya. Tiba-tiba dari belakang kerumunan terdengar suara lantang : “Jadikan aku penjaminknya, wahai Amirul Mukminin”. Ternyata Salman al-Farisi yang berkata. “Salman.. Kau belum mengenal pemuda ini, Demi Allah, jangan main-main dengan urusan ini”. “Perkenalanku dengannya sama dengan perkenalanku dengannya, ya, Umar. Dan aku mempercayainya sebagaimana engkau percaya padanya”, jawab Salman tenang. Akhirnya dengan berat hati, Umar mengizinkan Salman menjadi penjamin si pemuda lusuh.

Pemuda itu pun pergi mengurus urusannya. Hari pertama berakhir tanpa ada tanda-tanda kedatangan si pemuda lusuh. Begitupun hari kedua. Orang-orang mulai bertanya-tanya apakah si pemuda akan kembali. Karena mudah saja jika si pemuda itu menghilang ke negeri yang jauh. Hari ketiga pun tiba. Orang-orang mulai meragukan kedatangan si pemuda, dan mereka mulai mengkhawatirkan nasib Salman. Matahari hampir tenggelam, hari mulai berakhir, orang-orang berkumpul untuk menunggu kedatangan si pemuda lusuh. Kedua pemuda yang menjadi penggugat kecewa karena keingkaran janji si pemuda lusuh. Akhirnya tiba waktunya penqishashan. Salman dengan tenang dan penuh ketawakkalan berjalan menuju tempat eksekusi. Hadirin mulai terisak, karena menyaksikan orang hebat seperti Salman akan dikorbankan. Tiba-tiba di kejauhan ada sosok bayangan berlari terseok-seok, jatuh, bangkit, kembali jatuh, lalu bangkit kembali. "Itu dia!" teriak Umar. "Dia datang menepati janjinya!". Dengan tubuhnya bersimbah peluh dan nafas tersengal-sengal, si pemuda itu ambruk di pangkuan Umar. Ternyata dalam perjalanan si pemuda lusuh itu mengalami masalah, yaitu unta nya mati di gurun pasir. "Demi Allah.. Mengapa kau susah payah kembali? Padahal kau bisa saja kabur dan menghilang?" tanya Umar. "Aku kembali agar jangan sampai ada yang mengatakan... di

kalangan Muslimin... tak ada lagi ksatria... menepati janji...” jawab si pemuda lusuh sambil tersenyum. Mata Umar berkaca-kaca menahan haru, lalu ia bertanya : “Lalu kau, Salman, mengapa kau mau menjamin orang yang baru saja kau kenal?” Kemudian Salman menjawab : ”Agar jangan sampai dikatakan, dikalangan Muslimin, tidak ada lagi rasa saling percaya dan mau menanggung beban saudaranya”. Hadirin mulai banyak yang menangis haru dengan kejadian itu. ”Allahu Akbar!”, Tiba-tiba kedua pemuda penggugat berteriak. “Saksikanlah wahai kaum Muslimin, bahwa kami telah memaafkan saudara kami itu”. Semua orang tersentak kaget. “Mengapa kalian memaafkannya?” Umar semakin haru. Kemudian dua pemuda menjawab dengan membahana : ”Agar jangan sampai dikatakan, di kalangan Muslimin tidak ada lagi orang yang mau memberi maaf kepada saudaranya”.⁷¹

Kita dapat belajar dari kisah tersebut bahwa bertanggung jawab dan saling mempercayai antar sesama muslim adalah kewajiban. Sebagai muslim hendaklah kita menjaga amanah dan senantiasa menjadi orang yang dapat dipercaya. Seseorang yang dapat dipercaya adalah orang yang amanah. Amanah adalah suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan

⁷¹ Hamka, “ kisah inspiratif Umar bin Khattab tentang tanggung jawab kepercayaan kepedulian dan pengorbanan”, <http://uhamka.ac.id/khazanah-islam/kisah-inspiratif-umar-bin-khattab-tentang-tanggung-jawab-kepercayaan-kepedulian-dan-pengorbanan/> 10 Februari 2018

kepadanya, berupa harta benda, rahasia ataupun tugas kewajiban.⁷²

Dalam Al Qur'an surah An-Nisa' Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” (QS. An-Nisa : 58)⁷³

Dan Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : “Rasulullah saw. bersabda : “ Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata ia berbohong, apabila berjanji ia mengingkari dan apabila dipercaya ia berkhianat.”⁷⁴

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

⁷² Hamzah Ja'cub, *Ethika Islam: Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlak* (Jakarta:Publicita, 1978), 88

⁷³ Al-Qur'an, 4:58

⁷⁴ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 193

Suci dalam pikiran berarti bahwa Pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik.

Suci dalam perkataan setiap apa yang telah dikatakan itu benar, jujur serta dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kata-kata yang baik merupakan indikasi kebaikan hati pengucapnya dan kata-kata yang buruk mengindikasikan keburukan hati pengucapnya.⁷⁵

Suci dalam perbuatan berarti seorang Pramuka itu harus berbuat yang baik dan benar untuk kepentingan Negara, Bangsa, Agama dan keluarga.

Upaya memelihara kesucian diri dapat dilakukan setiap hari. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*Qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.⁷⁶

Ada sebuah kisah pada zaman Rasulullah SAW tentang akibat dari perkataan yang tidak baik. Kisah ini bermula dari pertemuan antara Bilal dengan Abu Dzar di sebuah lorong di kota Mekah. Ketika itu Bilal sedang berkeliling menyusuri kota Mekah, kemudian bertemu dengan Abu Dzar. Ketika bertemu,

⁷⁵ Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak* (Jakarta : Qisthi Press, 2006), 160

⁷⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 105

Abu Dzar memanggil Bilal dengan: “Ya Ibnul aswad...! (wahai anak hitam)”. Mendengar panggilan itu, Bilal tidak langsung menjawab ataupun menoleh ke arah Abu Dzar. Ia hanya tertunduk dan terdiam. Setelah kejadian itu, Bilal langsung menemui Rasulullah SAW. Sesampainya di rumah Rasul, Bilal mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Rasul SAW pun membalas salam tersebut dan mempersilahkan masuk. Ketika Bilal masuk, Rasul heran melihat raut wajah bilal yang tidak seperti biasanya. Melihat itu, Rasul SAW bertanya: “apa yang menyebabkan engkau tampak sedih wahai Bilal...?”. Bilal pun menjawab: “Ya Rasul, saya bertemu dengan sahabat Abu Dzar. Ketika kami bertemu, Abu Dzar memanggil saya dengan panggilan: “Ya Ibnul Aswad...!” saya sadar ya Rasul, bahwa saya ini hitam. Dan saya sadar bahwa kedua orang tua saya juga hitam. Kami memang berasal dari daerah yang mayoritas penduduknya adalah berkulit hitam. Tetapi sungguh, saya tidak ingin dipanggil seperti itu”. Rasul yang mendengar cerita tersebut mengerti mengapa Bilal tampak sedih. Maka Rasul berkata: “Wahai Bilal, cari Abu Dzar dan katakan bahwa Rasulullah ingin bertemu dengannya”. Mendengar itu, bilal pun mencari Abu Dzar dan mengabari pesan dari Rasul. Kemudian Abu Dzar langsung ke rumah Rasul untuk memenuhi panggilannya. Sesampainya di rumah Rasul, Abu dzar

mengetuk pintu dan memberi salam. Setelah Abu Dzar masuk, Rasul bertanya: ” Wahai Abu Dzar, apa benar engkau tadi bertemu dengan Bilal? “Benar ya Rasul” Kata Abu Dzar. “Apa Benar engkau memanggilnya dengan Ibnul Aswad..?, “Benar Ya Rasul” jawabnya. Rasul pun lantas berkata, “Sesungguhnya dalam dirimu masih ada sifat jahiliyah, sekarang minta maafilah kepada Bilal, saat ini dia sedang sakit hati karena ucapanmu”. Setelah dialog tersebut, Abu Dzar langsung memenuhi perintah dari Rasul. Saat bertemu Bilal, Abu Dzar meminta maaf dan berkata “sebagai ganti atas penghinaan yang aku lakukan kepadamu, maka injaklah kepalaku”. Bilal berkata “ Wahai sahabatku, mana mungkin aku berani menginjak kepala seorang hamba yang senantiasa bersujud kepada Tuhannya.”⁷⁷

Begitulah kisah tentang para sahabat Rasul, hikmah dari kisah tersebut adalah bahwa suatu perkataan yang menurut kita biasa saja namun terkadang tanpa kita sadari perkataan tersebut telah menyakiti hati orang lain. Maka sebagai seorang muslim yang baik, hendaklah kita selalu menjaga perkataan/lisan kita. Berkatalah yang baik, karena mungkin seseorang merasa tersakiti atas perkataan kita.

⁷⁷ Ummi, “ kisah abu dzar yang mencela bilal hikmah-pentingnya menjaga lisan. <http://www.ummi-online.com/kisah-abu-dzar-yang-mencela-bilal-hikmah-pentingnya-menjaga-lisan.html>, 26 Februari 2018

Dalam Qur'an Surah Al Hujurat ayat 11-12 Allah SWT

berfirman :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرِ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ

أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ

أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا

تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ ۖ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ

الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ

إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ

بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ

لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu

mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujuraat : 11-12)⁷⁸

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيراً أو ليصمت , ومن كان يوم بالله واليوم الآخر فليكرم جاره , ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah bersabda : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berkata baik atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tetangga dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya”. (HR. Muslim 6018)⁷⁹

⁷⁸ Al-Qur’an, 49:11,12

⁷⁹ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 538

3. Hakikat Kepramukaan

a. Pengertian

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Dalam UU. RI. No 12 tahun 2010 disebutkan bahwa :

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.⁸⁰

Kwarnas Gerakan Pramuka mendefinisikan Kepramukaan sebagai proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.⁸¹

b. Sifat dan Fungsi Kepramukaan

1) Sifat Kepramukaan :

- a) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

⁸⁰ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat 2

⁸¹ Kwarnas, *Gerakan Pramuka; Anggaran*,25.

- b) Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah-satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- c) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

2) Fungsi Kepramukaan :

Sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.

c. Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya

sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan

d. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan lain.

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.⁸²

Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

e. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan terpadu yang harus diterapkan dalam setiap kegiatan kepramukaan.

⁸² Ibid., 29.

Metode Kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan. Setiap unsur dalam Metode Kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.⁸³

Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri

f. Sistem Among

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan Sistem Among. Sistem Among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Sistem Among sebagaimana dimaksud diatas dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

⁸³ Ibid., 28

- 1) Di depan menjadi teladan
- 2) Di tengah membangun kemauan dan
- 3) Di belakang mendorong dan memberikan motivasi

g. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut *Satya* Pramuka dan ketentuan moral yang disebut *Darma* Pramuka.

1) *Satya* Pramuka:

- a) Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus;
- b) Dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan; dan
- c) Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat

2) *Darma* Pramuka merupakan:

- a) Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia;
- b) Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat;

- c) Landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong;
- d) Kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.

Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia serta perkembangan jasmani dan rohani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:

(1) Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga, terdiri dari:

(a) Janji dan komitmen diri yang disebut *Dwisatya*, selengkapnya berbunyi:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- setiap hari berbuat kebaikan.

(b) Ketentuan moral yang disebut *Dwidarma* :

(2) Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang :

(a) Janji yang disebut *Trisatya*, berbunyi:

”Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, menepati *Dasadarma*”.

(b) Ketentuan moral yang disebut *Dasadarma* :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

(3) Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa, terdiri dari:

(a) Ketentuan moral disebut *Dasadarma*, berbunyi:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil, dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

h. Program Kegiatan Peserta Didik

Program Kegiatan Peserta Didik ialah keseluruhan dari apa yang dilakukan Peserta Didik dalam Pendidikan Kepramukaan. Dalam prodiik Penegak, satuan di gugus depannya disebut Ambalan. Ambalan penegak adalah satuan kelompok yang terdiri dari 12-32 Pramuka Penegak. Kata Ambalan berasal dari bahasa Jawa *ambal-ambalan*, yakni kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh sekelompok orang. Ambalan Penegak mengandung arti kiasan dasar yakni kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam menegakkan dan mengisi kemerdekaan. Nama Ambalan diambil dari nama-nama raja, pahlawan atau tokoh masyarakat

yang dianggap berjasa. Di dalam Ambalan Penegak dibentuk kepengurusan yang disebut Dewan Ambalan. Dewan Ambalan bertugas mengadministrasi kegiatan satuan, merencanakan, melaksanakan program dan penilaian atas suatu kegiatan. Dewan Ambalan dipilih oleh anggota Ambalan Ambalan penegak dipimpin oleh seseorang yang disebut Pradana.⁸⁴

Golongan penegak dalam kegiatannya memiliki hak untuk mengelola kegiatannya sendiri. Dalam pembinaan Pramuka Penegak, Pembina hanya berfungsi sebagai penasehat dan fasilitator.⁸⁵



⁸⁴ Kwarnas, *Buku serahan KMD* (Jakarta : Kwarnas, 2011), 57.

⁸⁵ Ditra Ayi, *Blackbook Of Rover Scout*, 3.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang berdasarkan pada berbagai macam teori dan data informasi dari kepustakaan.⁸⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran seseorang secara individual atau kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan objek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk digambarkan sebagaimana mestinya. Sedangkan pendekatan kualitatif ialah penelitian menggunakan data disesuaikan dengan teori-teori yang diperoleh.

⁸⁶ Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarain, 2004), 14.

⁸⁷ Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian* (jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2011), 75.

Penelitian kualitatif berusaha menemukan teori baik yang bersifat substantive atau formal yang keseluruhan berasal dari data.

Jadi peneliti dalam hal ini ingin mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa anggota Pramuka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian biasanya berisi tentang lokasi dan unit analisis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 4 Jember yang berada di Jalan Kartini No 01, tepatnya di belakang Kantor Bupati Jember.

Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi pendorong untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Jember yaitu karena SMK Negeri 4 Jember merupakan Lembaga Pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter spiritual. Sesuai dengan Visi Misi sekolah yaitu “Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dibidang bisnis dan manajemen yang beriman, bertaqwa dan profesional”.

Selanjutnya, dalam pengembangan karakter spiritual SMK Negeri 4 Jember memperkuat pada kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini nampak pada aktifitas siswa dan siswi melalui shalat duha berjamaah setiap hari, membaca Al-Qur'an, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, serta shalat duhur berjamaah.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan data dan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸⁸

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu mencakup masalah deskripsi murni untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan yang sebenarnya terjadi. Dengan tujuan untuk membantu mengetahui apa yang terjadi di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan komponen-komponen sekolah dan organisasi Pramuka khususnya baik yang berasal dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Subyek yang dijadikan informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan diantaranya:

1. Kepala Sekolah/Waka kesiswaan
2. Guru PAI
3. Pembina Pramuka
4. Peserta Didik (Anggota Pramuka)
5. Alumni Pramuka

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158-159.

⁸⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 174

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.⁹⁰

Kualitas data ditentukan oleh kualitas teknik dan alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁹¹

Peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta (*participan observation*), yaitu peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan di teliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a. Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif da R&D* (Bandung : Alfabeta, 2001), 246

⁹¹ Basrowi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106

- b. Proses pendidikan kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- c. Kegiatan latihan rutin anggota Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- d. Kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan *Dasadarma* Pramuka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pernyataan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁹²

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.⁹³

Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur pada lembaga, hal ini untuk mengetahui bagaimana membangun nilai-nilai agama

⁹² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 127

⁹³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989). 193

Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada Siswa Pramuka di gugus depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah :

- a. Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- b. Sejarah singkat berdirinya Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.
- c. Keadaan anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.
- d. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Pramuka di gugus depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁴

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹⁵

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

⁹⁴ Ibid, 240

⁹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif da R&D* , 227

- a. Letak geografis atau denah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- b. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- c. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- d. Struktur organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- e. Data sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- f. Data ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- g. Struktur organisasi Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- h. Keadaan anggota Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- i. Program kerja Dewan Ambalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- j. Data inventaris Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
- k. Berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan *Dasadarma* Pramuka.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.⁹⁶

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya. Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.⁹⁷

⁹⁶ Miles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16

⁹⁷ *Ibid.*, 16

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Abd. Muis selaku Wa.k.a Kesiswaan, Sri Winarni selaku Pembina Gugus Depan, Safril Ardiansyah selaku Pradana dan beberapa anggota Ambalan lainnya terkait fokus penelitian, yaitu Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember yang meliputi, pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember, keadaan anggota Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan *Dasadarma* dan penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember, keadaan anggota Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan *Dasadarma* dan penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹⁸

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu :

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Pramuka di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam proposal ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas data ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 246-253.

dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.⁹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.¹⁰⁰

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.¹⁰¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa

⁹⁹ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 368.

¹⁰⁰ *Ibid.*, 373

¹⁰¹ *Ibid.*, 373

memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra-Lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian-bagian sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rencana penelitian terlebih dahulu, dimulai dengan pengajuan judul, pembuatan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. H. Sukarno, M.Si dan dilanjutkan pembuatan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMK Negeri 4 Jember dengan alasan bahwa disekolah tersebut mengedepankan pengembangan karakter spiritual dalam pembelajarannya. Selain itu di sekolah tersebut Gugus Depannya termasuk yang paling aktif diantara Gugus Depan yang ada di Kabupaten Jember. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Gugus Depan merupakan penerapan dari *Dasadarma* Pramuka.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan untuk memohon izin melakukan penelitian kepada Kepala SMK Negeri 4 Jember.

d. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang dipilih adalah Waka. Kesiswaan, Pembina Gudep, Dewan Ambalan, Alumni Pramuka dan beberapa anggota Ambalan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Internalisasi nilai-nilai Islam melalui penerapan Dasadarma Pramuka pada siswa Pramuka di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

a. Memahami latar belakang penelitian

Pada langkah ini peneliti memahami latar belakang penelitian, tentang faktor apa yang membuat peneliti melakukan penelitian ini. Dengan menggali hal-hal menarik yang terdapat dalam objek penelitian.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan observasi peran

serta atau (*participan observation*), maka peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

c. Mengumpulkan data

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai teknik tersebut, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Selanjutnya peneliti melapor kepada pihak sekolah bahwa telah selesai melakukan penelitian dan meminta surat keterangan selesai penelitian.

c. Menyajikan data

Terakhir peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk Karya Ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember

Nama Sekolah	: SMKN 4 Jember
NPSN/NSS	: 20523749/341053003001
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Kartini No 01 Jember
Kode Pos	: 68118
Kelurahan	: Jember Lor
Kecamatan	: Patrang
Kabupaten/Kota	: Jember
SK Pendirian Sekolah	: SK MENDIKBUD No. 0426/6/a/1991
Tanggal SK Pendirian	: Tanggal 15 Juli 1991
Status Kepemilikan	: Pemerintah
Nomor Telepon	:
Email	:

2. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember

Sebelum menjadi SMK Negeri 4 Jember, sekolah ini sebelumnya telah mengalami perubahan. Diantaranya adalah Sekolah Guru Besar A Jember Tahun 1951, Sekolah Guru Agama Jember Tahun 1958, SPG Negeri Jember Tahun 1961, SMEA Negeri 2 Jember Tahun 1991. SPG Negeri Jember berasal dari SGA Negeri Jember yang berdirinya diresmikan pada tanggal 30 Agustus 1958, berdasarkan SK Men. P dan K. No. 15/S.K/B.III tertanggal 25 Juni 1958. pada waktu itu menempati gedung di Jl. Khairil Anwar sekarang Jl. Letjend. Suprpto, yang sekarang ditempati SMP Negeri 11 Jember. mulai Tahun 1961 SGA Negeri Jember berpindah tempat di Jl. RA. Kartini No. 1. Pada Tahun Pelajaran 1963/1964 oleh Pemerintah dilakukan integrasi Kurikulum Pendidikan Guru untuk Pendidikan TK dan Pendidikan SD, sehingga lahirlah Lembaga Pendidikan Guru yang merupakan integrasi SGTK dan SGA, dengan nama SPG yang menghasilkan lulusan untuk guru TK dan guru SD. Karena lulusan SPG mengalami over produksi dan banyaknya lulusan yang tidak terangkat, serta dipandang perlu melakukan peningkatan pendidikan guru untuk SD setara program Diploma II, maka muncul pemikiran untuk mengalih-fungsikan SPG menjadi SLTA, baik SMA maupun SMK. Pada tanggal 5 Juni 1989, lahirlah SK.

Men P dan K No. 0342/9/1989 tentang alih fungsi tersebut. Sebagai realisasi SK Mendikbud tentang alih fungsi tersebut diatas, maka mulai Tahun Pelajaran 1989/1990 SPG Negeri Jember tidak lagi menerima siswa kelas I. Siswa kelas I yang baru diterima sudah berstatus sebagai siswa SMEA Negeri 2 Jember dengan SK MENDIKBUD No. 0426/6/a/1991 Tanggal 15 Juli 1991. SMEA Negeri 2 Jember merupakan Sekolah Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen dengan Program Keahlian Akuntansi dan Manajemen kemudian pada Tahun Pelajaran 1997/1998 berubah nama menjadi SMK Negeri 4 Jember. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah Program Keahlian di SMK Negeri 4 Jember semakin bertambah. Sebelumnya hanya ada tiga Program Keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Tata Niaga. Kemudian pada tahun 2009 ditambah satu Program Keahlian yaitu Broadcasting dan pada tahun 2011 terdapat Program Keahlian Multimedia.¹⁰²

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu jumlah dan kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah harus diperhatikan. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 4 Jember :

¹⁰² *Dokumentasi*, Sejarah SMK Negeri 4 Jember, 30 Maret 2018

Tabel 4.1
Data Sarana Gedung SMK Negeri 4 Jember¹⁰³

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas X, XI, XII	36	Baik
2.	Aula	1	Baik
3.	Gudang	3	Baik
4.	Kamar mandi guru	6	Baik
5.	Kamar mandi siswa	10	Baik
6.	Koperasi Siswa	1	Baik
7.	Business Center	1	Baik
8.	Lab. Akuntansi	1	Baik
9.	Lab. Adm. Perkantoran	1	Baik
10.	Lab. Multimedia	1	Baik
11.	Lab. Broadcasting	1	Baik
12.	Lab. Tata Niaga	1	Baik
13.	Perpustakaan	1	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Ruang Guru	1	Baik
16.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
17.	Ruang Osis dan UKS	1	Baik
18.	Ruang TU	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik
20.	Bank Mini	1	Baik
21.	Musholla	1	Baik
22.	Front Office/Loby	1	Baik
23.	Rumah Dinas	1	Baik

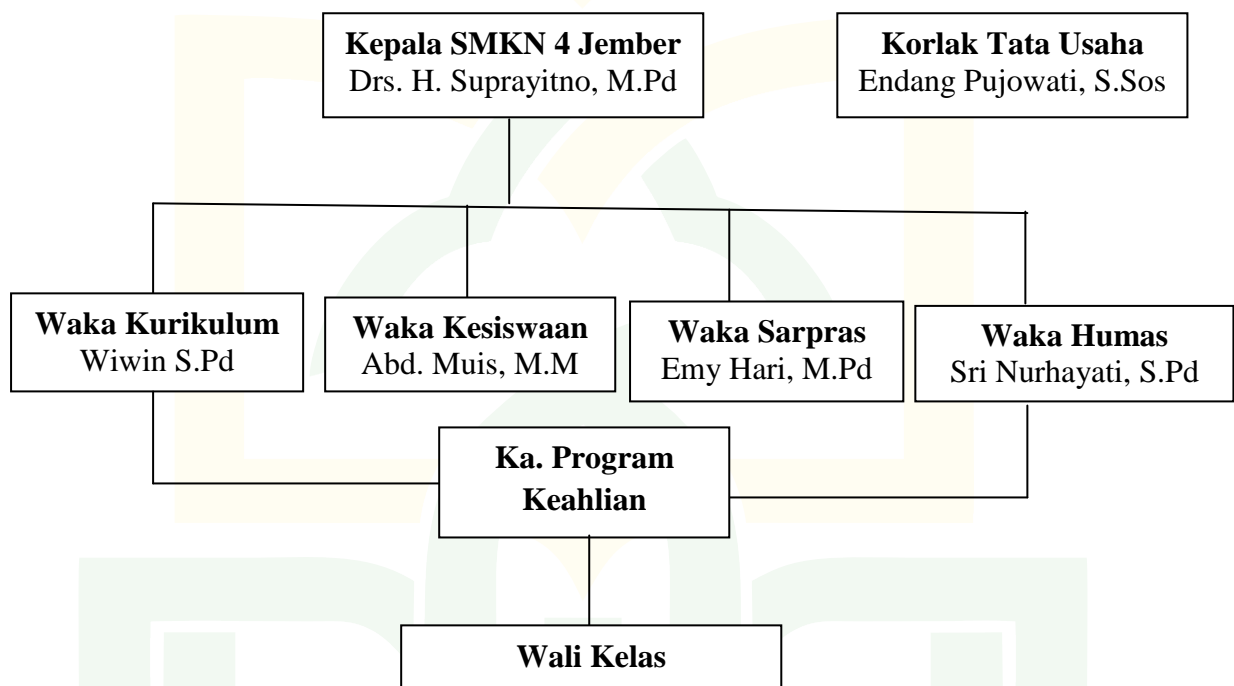
Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 4 Jember

¹⁰³ Dokumentasi, Data Sarana Gedung SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

4. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Jember



IAIN JEMBER

5. Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program pembinaan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 4 Jember beragam, mulai dari pengembangan diri fisik maupun kepribadian. Berikut adalah data kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 4 Jember :

Tabel 4.2

Data Ekstrakurikuler SMK Negeri 4 Jember¹⁰⁴

NO	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	TAHUN BERDIRI	PEMBINA
1.	PRAMUKA	1992	Sri Winarni, M.Pd
2.	PASKIBRA		
3.	PMR		
4.	TEATER	20009	Taruna P.P., S.Pd
5.	PENCAK SILAT		
6.	VOLLY		M. Affan, S.Pd
7.	FUTSAL		Munali, S.Pd

Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 4 Jember

¹⁰⁴ Dokumentasi, Data Ekstrakurikuler SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

6. Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.

Jenjang pendidikan Kepramukaan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan disebut golongan Penegak. Dalam golongan penegak terdapat suatu sistem gerak yang disebut Ambalan. Ambalan penegak adalah satuan kelompok Pramuka Penegak yang terdiri dari 12-32 Pramuka Penegak. Gerakan Pramuka Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember memiliki satuan Ambalan yang dinamai Ambalan Ken Arok-Ken Dedes Generasi Kedua.

Menurut Abdul Muis selaku Ka.Ha. Mabigus Gerakan Pramuka SMK Negeri 4 Jember, mengenai Pendidikan Kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember adalah sebagai berikut :

Pendidikan Kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember dilaksanakan dengan menggunakan model blok dan model reguler. Model blok merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan dalam satu tahun sekali, sedangkan model reguler kegiatan sukarela berdasarkan minat peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan ini pihak sekolah berperan aktif dengan memfasilitasi kegiatan serta memberikan dukungan dan pendampingan. Kami berharap dengan adanya pendidikan kepramukaan ini dapat membentuk jiwa yang kuat dan mandiri serta dapat menjalankan ajaran agamanya.¹⁰⁵

Lebih lanjut Sri winarni selaku Ketua Gugus Depan juga menyatakan :

¹⁰⁵ Abdul Muis, *Wawancara*, Jember, 13 April 2018.

Saya bersama jajaran Kesiswaan lainnya selalu berupaya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember ini dengan memberikan pendampingan ketika kegiatan berlangsung. Kegiatan kepramukaan harus mendapatkan perhatian khusus dari wali murid karena sangat bermanfaat bagi perkembangan watak dan kepribadian siswa. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya yang berasal dari faktor orang tua atau siswa itu sendiri. Karena terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung kegiatan kepramukaan, untuk itu pihak sekolah berusaha untuk mensosialisasikan hal tersebut dengan mengadakan rapat wali murid. Sedangkan untuk permasalahan siswa yaitu terdapat siswa yang tidak tertarik mengikuti kegiatan kepramukaan, maka solusi dari kegiatan tersebut adalah dengan *Reward and Punishment*. Pihak Sekolah mengadakan kompetisi antar kelas, dan bagi siswa yang rajin mengikuti kegiatan kepramukaan, sekolah akan memberikan hadiah. Namun apabila siswa tetap tidak mengikuti kegiatan biasanya pihak sekolah akan memberikan ancaman terhadap nilai. Metode tersebut telah terbukti berhasil, sehingga setiap diadakan kegiatan kepramukaan siswa mau berpartisipasi.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai Pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember, dapat dianalisis bahwa SMK Negeri 4 Jember menggunakan Model Blok dan Model Reguler. Para siswa yang mengikuti Pendidikan Kepramukaan melalui Model Reguler kemudian disebut anggota Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua. Hal tersebut seperti yang tampak dalam latihan rutin Pramuka setiap hari Jumat, anggota yang hadir sejumlah kurang lebih 30 orang. Sedangkan dalam pelaksanaan latihan wajib Pramuka Model Blok jumlah peserta yang hadir sebanyak kurang lebih 400 orang.

¹⁰⁶ Sri Winarni, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

- a. Sejarah singkat berdirinya Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

Menurut Kak Nanda, salah satu Ikamapra sekaligus pencetus Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua, sejarah berdirinya Gugus Depan adalah sebagai berikut :

Pramuka SMK Negeri 4 jember sudah berdiri sejak tahun 1992. Namun saat itu masih dengan nama Ambalan Ken Arok - Ken Dedes. Kemudian pada tahun 2001, dilaksanakan Mustegak (Musyawarah Penegak) pertama kali untuk membuat perubahan dalam sistem dan struktur Ambalan. Maka sejak tahun 2001 Ambalan Ken Arok - Ken Dedes resmi berubah nama menjadi Ambalan Ken Arok – Ken Dedes Generasi Kedua. Mustegak tersebut juga menghasilkan struktur kepengurusan yang baru dengan Kak Dicky gofur sebagai Pradana. Dalam perkembangannya, Ambalan Ken Arok – Ken Dedes Generasi Kedua mengalami perubahan nomor gugus depan dari yang dahulu 01.911-01.912 kini menjadi 03.105-03.106.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 mengalami beberapa perubahan mulai dari struktur kepengurusan hingga perubahan tata organisasi.

- b. Kegiatan Pembinaan di Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember

Menurut Saffril Ardiansyah, Pradan Putra Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua mengenai kegiatan pembinaan di Gugus Depan adalah sebagai berikut :

¹⁰⁷ Nanda Langgeng, Wawancara, Jember, 25 Maret 2018.

Kegiatan pembinaan di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember menggunakan sistem among *Tut wuri Handayani* dimana kegiatan pembinaan 25% berasal dari pembina dan 75% berasal dari peserta didik. Pembina hanya bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan.¹⁰⁸

Lebih lanjut Puji Lestari, Pradana Putri mengatakan

bahwa :

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dewan Ambalan Pramuka SMK Negeri 4 Jember berdasarkan hasil rapat kerja yang dirumuskan pada awal terbentuknya kepengurusan. Hasil Rapat Kerja tersebut merupakan rumusan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu periode ke depan.¹⁰⁹

Berikut ini adalah Program Kerja Dewan Ambalan Ken

Arok - Ken Dedes Generasi Kedua Masa Bakti 2017/2018 :

Tabel 4.3

Program Kerja Dewan Ambalan SMKN 4 Jember Masa Bhakti 2017/2018¹¹⁰

NO	DEWAN AMBALAN	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	ALOKASI WAKTU
1.	PRADANA	Bantara	Meningkatkan kecakapan anggota	Calon Penegak	April 2018
		Tamu Tegak	Penerimaan Anggota Baru	Tamu Tegak	Februari 2018
		Diklat Dewan	Orientasi Dewan Ambalan	Dewan Ambalan Baru	September 2018
		Sertijab	Serah Terima Jabatan	Dewan Ambalan	November 2018

¹⁰⁸ Safril Ardiansyah, wawancara, 6 April 2018.

¹⁰⁹ Puji Lestari, wawancara, 6 April 2018.

¹¹⁰ *Dokumentasi*, Program Kerja Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

		Mustegak	Pemilihan Dewan Baru	Anggota Ambalan	November 2018
2.	KERANI	KPDA	Menyiapkan calon Dewan Ambalan	Dewan Ambalan	Agustus
		Administrasi	Tertib Administrasi	Seluruh Anggota	Februari 2018
		Sosmed Ambalan	Promosi Ambalan	Masyarakat luas	Kondisional
3.	JURU UANG	Kas Ambalan	Mengoptimalkan kas untuk operasional kegiatan Ambalan	Anggota	Kondisional
		Kaos Lapangan	Membuat kaos lapang untuk kegiatan outdoor	Anggota	Kondisional
		Kewirausahaan	Mengembangkan jiwa wirausaha siswa	Anggota	Kondisional
4.	PEMANGKU ADAT	Sholat Ashar berjamaah	Menumbuhkan keimanan, menciptakan kebersamaan	Seluruh Anggota	Kondisional
		Diesnatalis	Memperingati hari jadi Ambalan	Seluruh Anggota, Pembina, Ikamapra	10 November 2018
		Angjangsana	Mempererat silaturahmi antar anggota dan Ikamapra	Seluruh Anggota, Pembina, Ikamapra	Kondisional
		Bakti Sosial	Melaksanakan Trisatya	Masyarakat umum	Kondisional
		Pembaharuan Adat	Menjaga pusaka adat	Pemangku Adat	Kondisional

Sumber : Dokumentasi Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember

Antoni Fathur Rahman selaku Pemangku Adat Putra

Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua menyatakan :

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari kami berupaya untuk selalu menerapkan nilai-nilai *Dasadarma* Pramuka sebagai pedoman berperilaku, salah satunya dengan mengadakan program-program kegiatan yang

berkaitan dengan *Dasadarma* seperti Sholat Ashar berjamaah, melakukan bakti sosial dan lain-lain. Dengan selalu berupaya menghayati nilai-nilai agama Islam yang ada dalam *Dasadarma* hal tersebut mengajarkan kepada kami agar selalu berhati-hati dalam berperilaku.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai Kegiatan Pembinaan di Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember, dapat dianalisis bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selalu disesuaikan dengan nilai-nilai *Dasadarma* Pramuka. Hal tersebut seperti yang selalu dilakukan oleh anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, dapat dilihat perubahan karakter pada anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember sehingga menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab dan lebih semangat dalam melaksanakan kewajibannya.

c. Sarana dan Prasarana Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember

Kegiatan Kepramukaan tidak akan berjalan baik apabila tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana prasarana tersebut merupakan inventaris Gugus Depan.

Adapun data inventaris yang dimiliki oleh Gerakan Pramuka SMK Negeri 4 Jember adalah sebagai berikut :

¹¹¹ Antoni Fathur Rahman, *wawancara*, Jember, 17 April 2018

Tabel 4.4**Daftar Inventaris Pramuka SMK Negeri 4 Jember¹¹²**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Tenda	2	Baik
2.	Tongkat	18	Baik
3.	Tali air	15	Baik
4.	Pasak	12	Baik
5.	Bendera Merah Putih	2	Baik
6.	Bendera WOSM	3	Baik
7.	Bendera Tunas	3	Baik
8.	Bendera Ambalan	1	Baik
9.	Bendera Semaphore	6 pasang	Baik
10.	Odner	2	Baik
11.	Map Snel	3	Baik
12.	Buku Notulen	1	Baik
13.	Buku Daftar Hadir	1	Baik
14.	Buku Daftar Induk	1	Baik
15.	Kendi	2	Baik
16.	Pusaka Adat	2	Baik
17.	Baki	1	Baik
18.	ATK	6	Baik

Sumber : Dokumentasi Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember

¹¹² Dokumentasi, Data Inventaris Pramuka SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

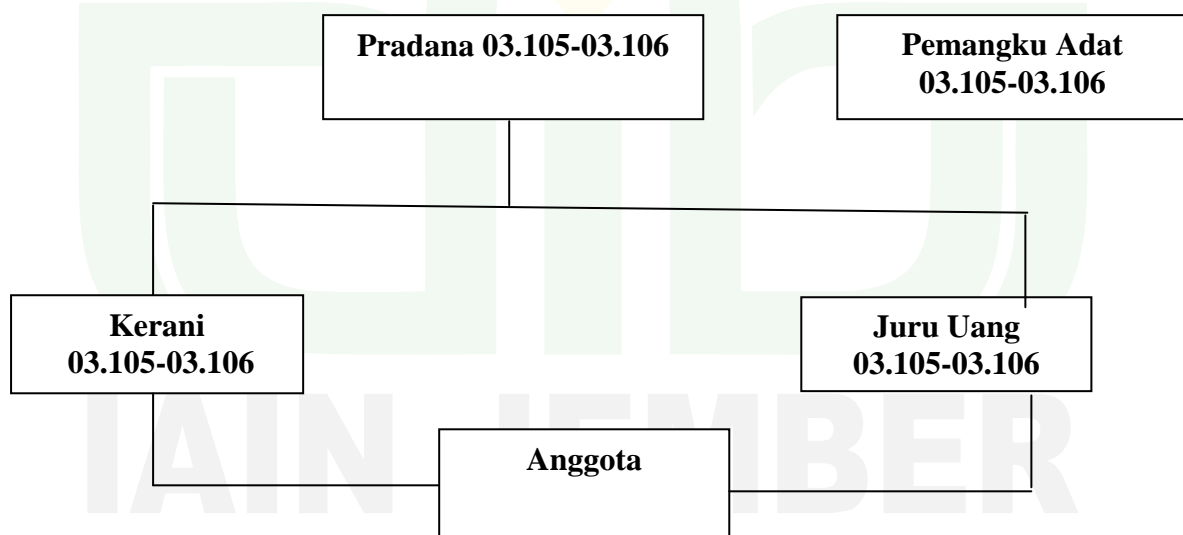
- d. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

Struktur Organisasi Gerakan Pramuka dibentuk dengan tujuan untuk memudahkan organisasi dalam melaksanakan kegiatannya. Dalam struktur organisasi Gerakan Pramuka antara putra dan putri diterapkan sistem satuan terpisah. Kecuali dalam pembentukan Majelis Pembimbing Gugus Depan, dapat dipilih satu orang saja baik itu putra atau putri.

Adapun Struktur Organisasi Gerakan Pramuka SMK Negeri 4 Jember adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Gudep Jember 03.105-03.106



- e. Keadaan anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

Dari waktu ke waktu jumlah anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember mengalami peningkatan dan penurunan. Keadaan yang tidak stabil ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Kak Ika, selaku Ikamapra/Alumni yang juga pernah menjadi Pembina satuan di Ambalan SMK Negeri 4 Jember mengatakan bahwa:

Faktor-faktor tersebut bisa dari faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk faktor internal itu biasanya disebabkan karena masalah dalam organisasi itu sendiri yang menyebabkan beberapa anggota mengundurkan diri, sehingga jumlah anggota semakin sedikit. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab penurunan jumlah anggota adalah kebijakan dari pihak sekolah pada periode waktu tertentu yang membatasi kegiatan ekstrakurikuler.¹¹³

Berikut ini adalah jumlah anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember sejak tahun 2015-2018 :

Tabel 4.5

Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2015¹¹⁴

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Krisna Septa	L
2.	Sohibul Faqih	L
3.	Moh. Fahmin	L
4.	Tri Jaya	L

¹¹³ Ika Agus, *wawancara*, Jember, 25 Maret 2018.

¹¹⁴ *Dokumentasi*, Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

5.	Muhammad Nico	L
6.	M. Hidayatullah	L
7.	Hartatik	P
8.	Siti Magfiroh	P
9.	Christina Bayu	P
10.	Vira Dwi Qurnia	P
11.	Rizky Noviyanti	P
12.	Yuliana	P
13.	Nora Nailus S.	P
14.	Yuniar Nur Wulansari	P
15.	Nia Saputri	P

Sumber : Dokumentasi Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember

Tabel 4.6

Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2016¹¹⁵

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Antoni Fathur R.	L
2.	Almira Indrawati S.	P
3.	Bakris Santoso	L
4.	Atmalia Annisa	P
5.	Yuan Felix Syah Putra	L
6.	Gracia Christy	P
7.	Dimas Qoirul	L
8.	Ni'am Fuadi	L
9.	Yuli Nuraini	P
10.	Riski Prayudha	L

Sumber : Dokumentasi Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember

¹¹⁵ Dokumentasi, Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

Tabel 4.7**Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2017¹¹⁶**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Safрил Ardiansyah	L
2.	Puji Lestari	P
3.	Dimas Oky Pria D.	L
4.	Hesti Kurniawati	P
5.	Ziadatul Fariha	P
6.	Vironica Hadi Rahayu	P
7.	Muhibabtul Khoir	P

Sumber : Dokumentasi Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember

Tabel 4.8**Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember Tahun 2018¹¹⁷**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abd. Rohim	L
2.	Alifia Afariel	P
3.	Alvy Putri	P
4.	Alwan Ubaidurrahman	L
5.	Budi Sugiono	L
6.	Choirul Abrori Z	L
7.	Denaros Dwidara Y	P
8.	Erisa Dhiani M	P
9.	Firdatus Sholeha	P
10.	Firda Syahda	P
11.	Hesti Eka Wardani	P
12.	Ina Ratu Ulil	P

¹¹⁶ Dokumentasi, Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

¹¹⁷ Dokumentasi, Data Anggota Pramuka SMK Negeri 4 Jember, 20 April 2018

13.	Intan Permata Sari	P
14.	Irwan Faringga	L
15.	Karimatul Ulfah	P
16.	Lailatul Hasanah	P
17.	Leny Rositha D	P
18.	Maila Nur M	P
19.	Maulana Hibban M	L
20.	Maulia A.N	P
21.	Muhammad Jefri Efendi	P
22.	Mutia Nirmala Sari	P
23.	Novia Rahma Diyanti	P
24.	Nur Arifah	P
25.	Puji Astuti	P
26.	Siti Nofaturrohma	P
27.	Wulandari Anggraini	L
28.	Zulfah Nur Aini	P

Sumber : Dokumentasi Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data sebanyak mungkin tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai, akhirnya sampailah pada proses penyajian data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dipaparkan.

1. Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai kebenaran yang bersumber pada akal adalah tentang bagaimana manusia mempercayai sesuatu sebagai bentuk dari kebenaran. Bukan kebenaran yang relatif melainkan kebenaran yang mutlak. Manusia akan selalu mencari kebenaran tersebut. Dan agama merupakan sumber dari kebenaran. Hal tersebut berkaitan dengan keimanan seseorang. Bagaimana manusia percaya akan adanya Tuhan serta berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam rangka penghayatan nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam, Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember melaksanakan kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan dari *Dasadarma* Pramuka butir pertama yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Sholat Ashar berjamaah

Sholat Ashar berjamaah dilaksanakan setiap kali akan memulai latihan. Hal tersebut dilakukan oleh anggota Ambalan sebagai bentuk ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Hesti Kurniawati, Sekretaris 03.106 Dewan Ambalan memaparkan mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut :

Setiap harinya kegiatan belajar-mengajar berakhir pada pukul 14.45 WIB. Setiap hari Jum'at, setelah keluar dari kelas masing-masing seluruh anggota Ambalan menuju Musholla untuk melaksanakan Sholat Ashar berjamaah. Karena latihan rutin dimulai pukul 15.30 WIB.¹¹⁸

Wulandari Anggraini, yang merupakan salah satu anggota

Pramuka juga mengatakan :

Kendala dalam pelaksanaan Sholat Ashar berjamaah antara lain Perbedaan waktu berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan Musholla yang sedang diperbaiki. Meskipun secara umum berakhirnya kegiatan belajar mengajar pada pukul 14.45 WIB, namun ada beberapa kelas yang jam berakhirnya kegiatan belajar mengajarnya tidak bersamaan. Hal tersebut dikarenakan ada tugas tambahan atau masih ada praktikum yang belum rampung. Selain itu, pada awal bulan Maret tahun 2018, SMK Negeri 4 Jember sedang melakukan renovasi terhadap Musholla Al-Kautsar, yang merupakan Musholla satu-satunya di SMK Negeri 4 Jember. Untuk itu maka kegiatan keagamaan di sekolah ini sedikit terganggu. Salah satunya adalah kegiatan sholat ashar berjamaah yang biasa dilaksanakan oleh anggota Pramuka sebelum latihan rutin.¹¹⁹

b. Khotmil Qur'an dan Doa Bersama

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama mulai dari juz 1 sampai juz 30. Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember melaksanakan kegiatan tersebut dalam rangka memperingati hari jadi Ambalan.

Bakris Santoso, salah satu anggota Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua menguraikan tentang pelaksanaan kegiatan tersebut :

¹¹⁸ Hesti Kurniawati, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

¹¹⁹ Wulandari Anggraini, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

Dalam rangka memperingati hari jadi Ambalan kami mengadakan kegiatan antara lain Bakti Sosial, Ceremony dan Khotmil Qur'an. Khotmil Qur'an dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur kami kepada Allah SWT atas karuniaNya sehingga Ambalan kami tetap dapat eksis hingga saat ini. Setelah Khotmil Qur'an kami melaksanakan Shalat Maghrib berjamaah dilanjutkan dengan doa bersama. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Selain dilaksanakan saat peringatan hari jadi Ambalan, kegiatan ini juga dilaksanakan di momen lain seperti saat bulan Ramadhan dan hari hari besar lainnya.¹²⁰

Atmalia Annisa, anggota Ambalan Ken Arok - Ken Dedes

Generasi Kedua juga mengatakan :

Kegiatan Khotmil Qur'an ini tak hanya diikuti oleh anggota laki-laki, melainkan perempuan juga ikut membaca Al-Qur'an. Bertempat di Musholla Al Kautsar kegiatan ini dilaksanakan sejak pukul 07.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Kami bergantian membaca Al-Qur'an sehingga tidak mengganggu pelajaran kami di kelas. Setelah Sholat Maghrib kami melakukan doa bersama.¹²¹

c. Taat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

Menjalankan perintah agama dan menjauhi yang dilarang oleh agama merupakan salah satu bentuk penerapan *Dasadarma* pertama dalam kehidupan sehari-hari. Irwan Faringga, salah satu anggota Ambalan mengatakan:

Salah satu bentuk penerapan *Dasadarma* pertama adalah dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Misalkan dengan kita tidak meninggalkan sholat lima waktu dalam keadaan apapun, tidak berbuat maksiat dan lain-lain. Hal tersebut merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim.¹²²

¹²⁰ Bakris Santoso, *wawancara*, Jember, 13 April 2018

¹²¹ Atmalia Annisa, *wawancara*, Jember, 13 April 2018

¹²² Irwan farinnga, *wawancara*, Jember, 13 April 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa upaya penghayatan nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir pertama yaitu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan melaksanakan pembiasaan Sholat Ashar berjamaah, Khotmil Qur'an dan Doa bersama seluruh anggota Gugus Depan. Sholat Ashar berjamaah dilaksanakan sebelum latihan rutin. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala antara lain, Perbedaan waktu berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan Musholla yang sedang diperbaiki. Menurut penuturan Antoni, selaku anggota Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember hal tersebut memang sedikit menjadi kendala terhadap kegiatan sholat ashar berjamaah. Maka untuk menyiasatinya, anggota diarahkan ke Masjid Jami' Al-Baitul Amin yang letaknya hanya beberapa ratus meter dari sekolah. Sedangkan kegiatan Khotmil Qur'an dan Doa bersama dilaksanakan bertepatan pada hari jadi Ambalan. Kegiatan tersebut merupakan wujud syukur anggota atas eksistensi Ambalan.

Selain dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Ambalan, para anggota juga menerapkan *Dasadarma* Pramuka butir pertama dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu taat beribadah, berusaha menjalankan setiap ajaran agama yang dianutnya serta menjauhi hal yang dilarang oleh agama.

2. Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai kebaikan atau etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, benar dan salah. *Dasadarma* memuat nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Diantaranya adalah *Dasadarma* ketiga (Patriot yang sopan dan ksatria), *Dasadarma* keempat (Patuh dan suka bermusyawarah), *Dasadarma* keenam (Rajin, terampil dan gembira), *Dasadarma* ketujuh (hemat, cermat dan bersahaja), *Dasadarma* delapan (Disiplin, berani dan setia) *Dasadarma* sembilan (Bertanggung jawab dan dapat dipercaya).

Dalam rangka upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan melalui *Dasadarma*, anggota Gugus Depan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

a. Sebagai penerapan *Dasadarma* ke tiga (Patriot yang sopan dan ksatria) dalam kehidupan sehari-hari anggota Ambalan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Mengikuti Upacara dan menghormati simbol-simbol Negara.

Upacara Bendera merupakan wujud syukur atas kemerdekaan yang diraih Bangsa Indonesia. Alvi Putri, salah satu anggota Ambalan Ken Arok-Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Sebagai penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ketiga, saya melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti upacara bendera, menghormati lambang negara, bendera merah putih dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Itulah yang saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹²³

Lailatul Hasanah, salah satu anggota Ambalan juga

mengatakan:

Mengikuti upacara bendera merupakan bentuk penghormatan kita terhadap para pahlawan yang telah gugur karena memperjuangkan kemerdekaan. Kita sebagai patriot muda yang tak perlu berperang haruslah memiliki semangat untuk membangun Indonesia.¹²⁴

2) Sopan dan santun dalam berperilaku

Budi Sugianto, salah satu anggota Ambalan Ken Arok-

Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Saya menghayati nilai-nilai agama Islam dalam *Dasadarma* Pramuka butir ketiga dengan berusaha bersikap sopan, terutama kepada yang lebih tua. Misalkan dengan mengecilkan suara saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau permisi jika ingin mendahuluinya.¹²⁵

3) Siap sedia mengabdikan pada Bangsa dan Negara

Bakris Santoso, salah satu anggota Ambalan

mengatakan :

Bagi saya mengikuti diklat KKBI (Kader Kesatuan Bangsa Indonesia) merupakan bukti bahwa saya siap mengabdikan pada tanah air. Sebagai pemuda hal tersebut merupakan kewajiban saya untuk membantu menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa.¹²⁶

¹²³ Alvi Putri, wawancara, Jember, 16 April 2018

¹²⁴ Lailatul Hasanah, wawancara, Jember, 16 April

¹²⁵ Budi Sugianto, wawancara, Jember, 16 April 2018

¹²⁶ Bakris Santoso, wawancara, Jember, 16 April 2018

Berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber dapat dianalisis bahwa anggota Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua menghayati nilai-nilai kebaikan dalam *Dasadarma* ketiga dengan mengikuti Upacara Bendera, Menghormati Lambang Negara, menyayikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, selalu siap sedia mengabdikan pada Bangsa dan Negara dan bersikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan melihat secara langsung kegiatan upacara bendera yang diikuti anggota Gugus Depan.

b. Sebagai penerapan *Dasadarma* ke empat (Patuh dan suka bermusyawarah) Gugus Depan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1) Mengikuti Musyawarah

Sebagai penerapan *Dasadarma* ke empat, setiap tahunnya di Ambalan ini selalu dilaksanakan Mustegak (Musyawarah Penegak). Menurut Ziadatul Fariha, salah satu anggota Dewan Ambalan mengatakan :

Mustegak adalah forum tertinggi Ambalan. Pada forum ini dilakukan Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan selama satu periode dan pemilihan Pradana baru untuk masa bhakti selanjutnya.¹²⁷

Puji Lestari, Pradana Putri Ambalan Ken Arok - Ken

Dedes Generasi Kedua juga mengatakan :

¹²⁷ Ziadatul Fariha, *wawancara*, Jember, 6 April 2018.

Mustegak merupakan forum untuk Laporan Pertanggung Jawaban Dewan Ambalan. Forum ini juga merumuskan AD/ART satu tahun ke depan. Sebagai wujud penerapan *Dasadarma* ke empat, maka anggota harus mematuhi AD/ART yang telah di sah kan.¹²⁸

2) Mematuhi tata tertib atau perundang-undangan yang berlaku

Choirul Abrori, salah satu anggota ambalan Ken Arok -

Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Jika kita ingin menerapkan *Dasadarma* keempat, salah satunya adalah dengan selalu mematuhi tata tertib sekolah. Seperti memakai seragam yang lengkap, tidak bermain handphone saat pelajaran.¹²⁹

Hesti Kurniawati, yang juga merupakan anggota

Ambalan mengatakan:

Mematuhi perundang-undangan yang berlaku juga merupakan salah satu contoh perilaku yang mencerminkan *Dasadarma* ke empat. Karena itu adalah kewajiban kita sebagai warga Negara Indonesia¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota

Gugus Depan dapat dianalisis bahwa upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ke empat dengan melaksanakan Musyawarah Penegak (Mustegak) serta selalu berupaya mematuhi hasil musyawarah. Selain itu mereka menerapkan poin *Dasadarma* ini dalam kehidupan sehari-hari dengan mematuhi tata tertib dan perundang-undangan yang berlaku di Masyarakat.

¹²⁸ Puji Lestari, *wawancara*, Jember, 6 April 2018

¹²⁹ Choirul Abrori, *wawancara*, Jember, 6 April 2018

¹³⁰ Hesti Kurniawati, *wawancara*, Jember, 6 April 2018

- c. Sebagai penerapan *Dasadarma* keenam (Rajin, terampil dan gembira) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Rajin, terampil dan gembira merupakan salah satu butir *Dasadarma* yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota Pramuka.

- 1) Rajin beribadah, rajin belajar dan rajin mengikuti latihan

Penulis telah melakukan wawancara dengan salah satu anggota Ambalan yaitu Mutia Nirmala Sari, mengenai penerapan dari *Dasadarma* keenam adalah sebagai berikut :

Sebagai penerapan *Dasadarma* Pramuka ke enam yaitu Rajin, terampil dan gembira, saya secara pribadi selalu rajin belajar. Selain itu dalam konteks kepramukaan, saya menerapkannya dengan selalu rajin berlatih, karena rajin berlatih termasuk dalam salah satu poin SKU (Syarat Kecakapan Umum).¹³¹

Muhammad Jefri Effendi, salah satu anggota Ambalan mengatakan :

Rajin, terampil dan gembira merupakan poin *Dasadarma* Pramuka ke enam. Saya menerapkannya dengan Rajin beribadah, rajin belajar dan rajin berlatih. Meskipun terkadang rasa jenuh itu datang dan itu akan membuat saya malas. Maka saya mengatasinya dengan sesekali bermain game.¹³²

- 2) Mengasah keterampilan di Pramuka melalui Satuan Karya

Alwan Ubaidurrahman, salah satu anggota Ambalan

Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua juga mengatakan :

¹³¹ Mutia Nirmala Sari, wawancara, Jember, 6 April 2018

¹³² Muhammad Jefri Effendi, wawancara, Jember, 6 April 2018

Untuk poin terampil, kami di Pramuka diajarkan berbagai keterampilan. Salah satunya di Satuan Karya atau SAKA. Ketika mengikuti SAKA saya diajarkan banyak hal seperti keterampilan pengatur lalu lintas, karena SAKA yang saya ikuti adalah SAKA Bhayangkara dibawah naungan Polsek Kaliwates. Dan agar saya selalu bergembira saya ikut bernyanyi atau ber yel-yel bersama teman-teman Pramuka.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir keenam adalah dengan selalu rajin belajar, rajin beribadah dan rajin berlatih. Secara pribadi para anggota Pramuka merasa bahwa hal-hal tersebut merupakan kewajiban mereka. Namun para anggota Gugus Depan juga tidak memungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari anggota Gugus Depan, terkadang rasa malas muncul begitu saja. Sedangkan poin terampil dilaksanakan dengan mengikuti Satuan Karya atau SAKA. Karena di satuan karya mereka diajarkan berbagai keterampilan, seperti pengatur lalu lintas, TKP, penyuluh kesehatan, keterampilan bahari dan masih banyak lagi. Anggota Gugus Depan selalu gembira dalam berbagai suasana, karena Pramuka memang identik dengan tepuk-tepuk dan yel-yel.

d. Sebagai penerapan *Dasadarma* ketujuh (Hemat, cermat dan bersahaja) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

¹³³ Alwan Ubaidurrahman, *wawancara*, Jember, 6 April 2018

Perilaku hemat, cermat dan bersahaja dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan dalam Gerakan Pramuka sebagai wujud dari penerapan *Dasadarma* Pramuka.

1) Uang kas dan menabung

Felix Yuan, Bendahara Dewan Ambalan ketika ditanya

mengenai penerapan *Dasadarma* ketujuh mengatakan :

Kami Dewan Ambalan melaksanakan beberapa program kerja sebagai penerapan *Dasadarma* ketujuh, Salah satunya adalah dengan membiasakan anggota untuk membayar iuran rutin untuk mengisi kas Ambalan. Kas Ambalan tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan Ambalan maupun untuk membeli perlengkapan. selain itu juga diterapkan program tabungan. Dimana anggota dapat menyisihkan uang sakunya untuk ditabung kepada pengurus/Dewan Ambalan. Setiap anggota akan memiliki catatan tabungan. Bila saatnya uang itu dibutuhkan maka uang tersebut dapat digunakan. Biasanya mereka menggunakan uang tersebut untuk keperluan Ambalan seperti membuat kaos lapangan atau untuk membeli atribut Pramuka. Ini merupakan upaya untuk membentuk karakter hemat dalam diri anggota. Dengan begitu anggota tidak akan menghambur-hamburkan uang sakunya.¹³⁴

2) Pengembaraan dan Survival

Menurut Almira Indrawati, salah satu anggota Dewan

Ambalan memaparkan :

Kegiatan tersebut berupa *long march* atau perjalanan sejauh 20-50 KM menyusuri jalanan suatu daerah. Dalam perjalanan tersebut mereka harus cermat dalam mengatasi masalah. Biasanya masalah yang muncul antara lain, fisik yang lelah dan ketidakompakan anggota kelompok dalam perjalanan. Setelah melakukan pengembaraan, anggota akan berkemah di suatu tempat yaitu alam terbuka. Disana anggota akan

¹³⁴ Felix Yuan , *wawancara*, Jember, 6 April 2018

belajar untuk bertahan hidup. Bagaimana mereka harus bertahan dengan cuaca dan situasi lingkungan. Mereka akan belajar untuk bijak menggunakan fasilitas yang serba terbatas. Hal tersebut mengajarkan anggota untuk hidup sederhana atau bersahaja.¹³⁵

Setelah melakukan wawancara dan observasi, penulis dapat menganalisis bahwa dalam upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ke tujuh Hemat, cermat dan bersahaja adalah dengan mengadakan kas Ambalan serta membiasakan anggota untuk menabung. Hal tersebut dapat menumbuhkan karakter hemat dalam kehidupan sehari-hari anggota. Selain itu kegiatan pengembaraan yang dilaksanakan oleh Gugus Depan dapat mengajarkan anggota untuk cermat dalam menghadapi permasalahan serta mengajarkan hidup bersahaja. Karena dengan kegiatan tersebut anggota akan diajarkan untuk tetap bertahan dalam keadaan apapun. Para anggota juga akan belajar kesederhanaan hidup dan kearifan lokal yang ada di tempat tersebut.

e. Sebagai penerapan *Dasadarma* kedelapan (Disiplin, berani dan setia) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

1) Membiasakan sikap Disiplin

Budi Sugianto anggota Ambalan Ken Arok - Ken

Dedes Generasi Kedua menjabarkan sebagai berikut :

¹³⁵ Almira Indrawati , *wawancara*, Jember, 6 April 2018

Saya selalu diajarkan untuk disiplin. Terutama terkait waktu. Namun tetap saja saya dan teman-teman sangat sulit menerapkannya. Misalkan dalam latihan, seringkali kami datang terlambat. Biasanya anggota yang terlambat akan diberi peringatan atau sanksi.¹³⁶

2) Berani mengemukakan pendapat

Safri Ardiansyah, Pradana Ambalan Ken Arok - Ken

Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Di Ambalan kami diajarkan untuk berani mengungkapkan pendapat di depan umum. Hal tersebut dilakukan oleh pembina kami dengan membiasakan anggota untuk berdiskusi. Itu termasuk salah satu metode latihan kami. Dengan berdiskusi anggota akan berani mengungkapkan pendapatnya di hadapan anggota kelompoknya.¹³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anggota Ambalan, penulis dapat menganalisis bahwa sebagai upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan dalam *Dasadarma* Pramuka butir kedelapan adalah dengan mengajarkan anggota untuk disiplin dan membiasakan anggota untuk berani mengungkapkan pendapat di hadapan banyak orang.

- f. Sebagai penerapan *Dasadarma* kesembilan (Bertanggung jawab dan dapat dipercaya) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Bertanggung Jawab dan dapat dipercaya merupakan salah satu karakter yang diajarkan dalam agama Islam. Sebagai

¹³⁶ Budi Sugianto, *wawancara*, Jember, 18 April 2018

¹³⁷ Safri Ardiansyah, *wawancara*, Jember, 18 April 2018

Penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kesembilan, anggota Ambalan menerapkannya melalui :

- 1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban

Denaros Widya, anggota Ambalan Ken Arok - Ken

Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Organisasi mengajarkan saya tentang arti tanggung jawab. Sebisa mungkin saya selalu melaksanakan tanggung jawab tersebut. karena saya tidak mau menjadi orang yang lalai dalam mengemban amanah.¹³⁸

- 2) Menjaga amanah yang dipercayakan

Puji Lestari, Pradana Putri Ambalan Ken Arok - Ken

Dedes Generasi Kedua mengatakan mengenai tanggung jawab dan amanah sebagai berikut :

Jabatan yang saya pegang saat ini merupakan amanah dari anggota. Ketika dipercaya menjadi pradana, yang artinya saya akan memimpin banyak orang untuk membawa ambalan menjadi lebih baik, saya berusaha untuk selalu menjaga amanah tersebut. Karena Ambalan ini adalah tanggung jawab saya. Dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban, tidak hanya dihadapan anggota namun juga dihadapan Allah SWT.¹³⁹

Setelah melakukan wawancara dengan anggota dan juga Dewan Ambalan, penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa sebagai upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan dalam *Dasadarma* Pramuka butir kesembilan, para anggota berusaha menjaga amanah yang dipercayakan kepada mereka dan berusaha

¹³⁸Denaros, wawancara, Jember, 18 April 2018

¹³⁹Puji Lestari, wawancara, Jember, 18 April 2018

melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebaik mungkin. Seperti yang telah dilakukan oleh beberapa anggota Ambalan dalam menjalankan Organisasinya. Hal tersebut merupakan karakter yang dibentuk dalam pendidikan kepramukaan.

3. Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Nilai keindahan atau estetika yang bersumber pada perasaan manusia dapat dilihat atau dirasakan. Aspek-aspek dalam nilai keindahan antara lain selaras, serasi, seimbang dan sama. Maka jika manusia menghayati nilai-nilai keindahan dalam kehidupan sehari-harinya akan tercipta keadaan yang aman, damai, tenteram dan bahagia.

Dalam rangka menghayati nilai-nilai keindahan melalui *Dasadarma*, anggota Gugus Depan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Sebagai penerapan *Dasadarma* kedua (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Menjaga alam sekitar serta tidak merusaknya akan menciptakan keseimbangan hidup. Begitupun dengan sikap saling

kasih sayang terhadap sesama manusia akan menciptakan harmoni dalam kehidupan. Gugus Depan Jember 03.105-03.106 melaksanakan program-program kerja yang berkaitan dengan *Dasadarma* Pramuka butir kedua tersebut.

1) Penanaman pohon

Menurut Intan Permata Sari, salah satu anggota gugus depan mengatakan :

Ambalan kami memiliki kegiatan yaitu penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam rangkaian acara pada saat kemah bakti yang dilakukan setahun satu kali. Selain itu kami juga melakukan kampanye cinta lingkungan hidup. Kegiatan tersebut mendapat respon cukup baik dari masyarakat.¹⁴⁰

Vironica Hadi Rahayu, Pemangku adat putri Ambalan

Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua juga mengatakan :

Kegiatan Ambalan kami yang berkaitan dengan *Dasadarma* Pramuka butir kedua adalah penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membiasakan anggota agar senantiasa ikut merawat kelestarian lingkungan. Terlebih lagi, kami juga ingin mengajak masyarakat untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan.¹⁴¹

2) Bank Sampah

Menurut Wulandari Anggraeni, yang merupakan koordinator program Bank Sampah :

Program bank sampah ini memang baru dicetuskan. Namun sejauh ini pelaksanaannya berjalan lancar. Kami membuat tempat khusus untuk sampah botol plastik di masing-masing kelas. Setelah pulang sekolah kami

¹⁴⁰ Intan Permata Sari, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

¹⁴¹ Vironica Hadi Rahayu, *wawancara*, Jember, 13 April 2018.

mengumpulkan sampah botol plastik itu kemudian dijual ke pengepul. Dari pengepul sampah tersebut di daur ulang.¹⁴²

Muhammad Jefri efendi, salah satu anggota Ambalan

Ken Arok-Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Sepulang sekolah kami mengumpulkan sampah botol dan gelas plastik itu untuk dijual. Kami sangat senang karena selain dapat menghasilkan uang, program tersebut juga mengurangi sampah di sekolah. Selanjutnya kami berharap program ini dapat terus berjalan dan mendapat perhatian dari pihak sekolah.¹⁴³

3) Kunjungan Ikamapra

Kegiatan ini merupakan upaya menjalin silaturahmi antar anggota Ambalan dengan Alumni/Ikamapra. Sebagai wujud kasih sayang sesama manusia. Safril Adriansyah selaku Pradana Ambalan Ken Arok-Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Di akhir pekan kami melakukan kunjungan ke rumah para alumni/ikamapra. Selain untuk menjalin silaturahmi kegiatan ini juga menjadi ajang belajar bagi anggota Ambalan, karena biasanya para alumni akan bercerita tentang pengalaman-pengalaman mereka mengurus ambalan di masa masa sebelumnya.¹⁴⁴ Sedangkan Junia Paramudita, salah satu Ikamapra yang

dikunjungi ketika ditanya tentang kegiatan ini mengatakan :

Saya senang dikunjungi oleh adik-adik. Kegiatan tersebut harus dilanjutkan karena sangat bermanfaat. Selain sebagai sarana silaturahmi, juga adik-adik dapat belajar. Karena banyak dari alumni kita yang sukses, sehingga hal tersebut dapat memotivasi adik-adik. Harapan saya semoga dengan adanya kegiatan

¹⁴² Wulandari Anggraeni, *wawancara*, Jember, 20 April 2018

¹⁴³ Muhammad Jefri Efendi, *wawancara*, Jember, 20 April 2018

¹⁴⁴ Safril Adriansyah, *wawancara*, Jember, 10 April 2018

kunjungan ini silaturahmi antara anggota Ambalan dengan para Alumni menjadi lebih erat lagi.¹⁴⁵

- 4) Mengedepankan sikap saling menghormati antar sesama manusia.

Sikap saling menghargai sesama manusia juga merupakan wujud penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kedua.

Erisa Dhiani, salah satu anggota Ambalan mengatakan :

Salah satu wujud penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kedua adalah dengan saling menghargai sesama manusia. Contohnya adalah dengan menghargai perbedaan yang terjadi dalam kehidupan saya, misal dengan teman yang berbeda agama atau menghargai pendapat teman dalam diskusi.¹⁴⁶

Irwan Faringga yang juga merupakan anggota ambalan menambahkan :

Sikap yang sudah jarang sekali ditunjukkan oleh masyarakat umum belakangan ini adalah sikap saling menghargai antar sesama manusia. Jika semua orang dapat mengedepankan sikap saling menghargai maka akan tercipta kedamaian dan tidak akan ada lagi perpecahan yang terjadi.¹⁴⁷

Setelah melakukan wawancara dan observasi, penulis dapat menganalisis upaya yang dilakukan oleh Gugus Depan Jember 03.105-03.106 dalam menghayati nilai-nilai keindahan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu dengan melakukan penanaman pohon, program Bank Sampah dan kunjungan

¹⁴⁵ Junia Paramudita, *wawancara*, Jember, 16 April 2018

¹⁴⁶ Erisa Dhiani, *wawancara*, Jember, 16 April 2018

¹⁴⁷ Irwan Daringga, *wawancara*, Jember, 16 April 2018

Ikamapra. Selain itu para anggota menghayati nilai-nilai keindahan dalam *Dasadarma* ke dua di kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai antar sesama. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan tercipta kehidupan yang harmonis, rukun dan sejahtera.

- b. Sebagai penerapan *Dasadarma* kelima (Rela menolong dan tabah) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Dasadarma butir ini mengajarkan kepedulian terhadap orang lain. Jika rasa kepedulian dan sikap saling tolong menolong selalu dikedepankan akan tercipta kehidupan yang harmonis dan bahagia. Maka dalam rangka menerapkan *Dasadarma* tersebut anggota Ambalan sering melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial. Diantaranya adalah penggalangan dana untuk membantu suatu daerah yang sedang terkena bencana, dan selalu tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

1) Penggalangan Dana

Penggalangan dana merupakan program kerja Dewan Ambalan. Vironicha Hadi Rahayu, Pemangku Adat Putri Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Meskipun kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin melainkan kondisional, namun kegiatan ini cukup mengajarkan anggota Ambalan tentang arti kepedulian. Hasil penggalangan dana yang kami kumpulkan

langsung kami salurkan kepada korban bencana alam melalui rekening atau dikirim secara langsung.¹⁴⁸

Gracia Christy, salah satu anggota Ambalan Ken Arok

– Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan:

Kendala untuk program ini adalah kesibukan akademik sekolah sehingga membuat program penggalangan dana atau bakti sosial ini tidak dapat dilakukan secara kontinyu. Harapannya ke depan kegiatan ini dapat terus berlanjut hingga kita dapat selalu membantu orang-orang yang membutuhkan.¹⁴⁹

2) Tabah dalam menghadapi cobaan

Salah satu bentuk penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kelima adalah dengan selalu tabah menghadapi cobaan hidup.

Novia Rahma, salah satu anggota Ambalan mengatakan :

Saya baru saja mendapatkan musibah. Kemudian saya ingat bahwa saya harus tabah dalam menghadapinya. Beruntung saya memiliki teman-teman yang baik, yang selalu mendukung saya dan menyemangati saya. Mereka selalu membantu saya baik secara moril maupun materiil. Maka saya berjanji pada diri saya sendiri bahwa saya harus tabah dan optimis dapat melaluinya.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa upaya penghayatan nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kelima adalah dengan melakukan bakti sosial berupa penggalangan dana. Selain itu secara pribadi, para anggota menghayati nilai-nilai *Dasadarma* kelima ini dengan selalu tabah dalam menghadapi masalah.

¹⁴⁸Vironicha Hadi Rahayu, wawancara, Jember, 6 April 2018

¹⁴⁹Gracia Christy, wawancara, Jember, 6 April 2018

¹⁵⁰Novia Rahma Diyanti, wawancara, Jember, 16 April 2018

- c. Sebagai penerapan *Dasadarma* kedua (Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan) anggota Gugus Depan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Makna yang terkandung dalam *Dasadarma* ini adalah agar kita selalu menjaga pikiran, perkataan dan perbuatan. Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa anggota mengenai penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kesepuluh ini.

1) Menjaga perkataan dan selalu berpikir positif

Hesti Eka, salah satu anggota Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan:

Suci dalam pikiran dapat kita terapkan dengan selalu berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari. Suci dalam perkataan dapat diterapkan dengan selalu berkata baik dan tidak berkata jorok. Sedangkan sebagai penerapan suci dalam perbuatan adalah dengan selalu menjalankan ajara agama dan menjauhi larangan dalam agama.¹⁵¹

2) Berusaha untuk selalu berbuat baik

Abdur Rahim yang juga merupakan salah satu anggota Ambalan Ken Arok - Ken Dedes Generasi Kedua mengatakan :

Menerapkan *Dasadarma* Pramuka butir kesepuluh ini memang tidak mudah, salah satunya menjaga perkataan agar tetap suci. Karena kebiasaan teman berkata tidak baik, sehingga saya sering ikut-ikutan. Untuk itu saya beristigfar dan mengingat Allah. Selain itu saya juga berusaha untuk tidak melakukan perbuatan tercela.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Ambalan, penulis dapat menganalisis bahwa sebagai upaya penghayatan

¹⁵¹ Hesti Eka, wawancara, Jember, 18 April 2018

¹⁵² Abd. Rahim, wawancara, Jember, 18 April 2018

nilai-nilai Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ke sepuluh para anggota berusaha untuk selalu berperilaku baik. Dengan tidak berkata jorok, selalu berpikir positif dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi apa yang dilarang dalam agama. Kendala dalam melaksanakan *darma* ini adalah lingkungan sekitar. Maka beristigfar adalah cara terbaik untuk menghindari pikiran, perkataan dan perbuatan kotor. Pendidikan Kepramukaan bertujuan membentuk karakter anak agar menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Dengan menerapkan *Dasadarma* pramuka kesepuluh ini maka anggota akan menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa dalam rangka menghayati nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam *Dasadarma* butir pertama, Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember melaksanakan beberapa program diantaranya Sholat Ashar berjamaah, Khotmil Qur'an serta Doa bersama. Selain itu dalam kehidupan sehari-harinya anggota Gugus Depan juga menerapkan *Dasadarma* butir pertama ini dengan selalu taat menjalankan perintah agama yang dianutnya. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka yaitu :

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁵³

Berdasarkan teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka. Temuan tersebut juga didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 :

تَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat

¹⁵³ Kwarnas, Gerakan Pramuka : Anggaran , 31

itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Ankabuut : 45)¹⁵⁴

Serta hadits Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخُطُبُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَقَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ وَصُومُوا ثَهْرَكُمْ وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ وَأَطِيعُوا أَمْرًا كُفْرًا تَدْخُلُوا خَنَّةَ رَبِّكُمْ

Dari Abu Umamah ra., ia berkata : Saya mendengar Rasulullah saw. berkhotbah pada haji wada' : “Bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, salatlah kalian lima kali sehari semalam, berpuasa pada bulan Ramadhan, tunaikanlah zakat harta bendamu serta patuhlah kepada pemimpin-pemimpin kalian, maka kalian akan masuk surga” (HR. Tirmidzi)¹⁵⁵

Setelah melakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, maka dapat diketahui bahwa program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember maupun perilaku yang diterapkan oleh anggota Gugus Depan merupakan upaya menghayati nilai-nilai agama islam yang terkandung dalam *Dasadarma* Pramuka butir pertama (Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)

¹⁵⁴ Al-Qur'an, 29:45

¹⁵⁵ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 56.

2. Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Setelah melakukan penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya menghayati nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ketiga, keempat, keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

a. *Dasadarma* Pramuka butir ketiga (Patriot yang sopan dan ksatria)

Dalam upaya penerapan *Dasadarma* Pramuka butir ketiga dalam kehidupan sehari-hari, para anggota Gugus Depan melakukannya dengan mengikuti upacara bendera, menghormati lambang negara, menghormati Bendera Merah Putih, selalu siap sedia dalam membela Negara serta berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan salah satu tujuan Gerakan Pramuka yaitu :

Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.¹⁵⁶

Kemudian temuan tersebut juga didialogkan dengan ayat

Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 200 :

¹⁵⁶ Kwarnas, Gerakan Pramuka : Anggaran , 25

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran : 200)¹⁵⁷

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas dengan teori dan ayat Al-Qur'an maka dapat kita simpulkan bahwa anggota Gugus Depan telah menghayati nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam *Dasadarma* Pramuka butir ketiga.

- b. *Dasadarma* Pramuka butir keempat (Patuh dan suka bermusyawarah)

Dalam upaya penerapan *Dasadarma* Pramuka butir keempat, Gugus Depan melakukan kegiatan Mustegak yaitu musyawarah anggota. Selain itu anggota Gugus Depan juga menghayati nilai-nilai kebaikan dalam *Dasadarma* Pramuka butir keempat di kehidupan sehari-hari dengan berusaha menaati tata tertib dan perundang-undangan yang berlaku.

Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas dalam bukunya

Kuliah Akhlaq :

Musyawarah berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu. Semua anggota Musyawarah bebas mengemukakan pendapatnya. Dengan kebebasan itulah diharapkan dapat

¹⁵⁷ Al-Qur'an, 3 : 200

diketahui kelemahan pendadapat yang dikemukakan sehingga keputusan yang dihasilkan tidak mengandung kelemahan.¹⁵⁸

Temuan tersebut juga didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Asy Syuura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ

شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syuura : 38)¹⁵⁹

Dan hadits Rasulullah SAW :

لَوْ اجْتَمَعْتُمْ فِي مَشُورَةٍ مَا خَالَفْتُكُمْ

“Jika kalian berdua sepakat dalam satu hasil permufakatan (musyawarah), maka aku tidak akan bertentangan dengan kalian berdua.” (HR Ahmad)¹⁶⁰

Berdasarkan perbandingan antara beberapa teori dan temuan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan serta perilaku yang diterapkan oleh anggota Gugus Depan dalam kehidupan sehari-hari merupakan upaya penghayatan nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka.

¹⁵⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah*, 229.

¹⁵⁹ Al-Qur'an, 42 : 38

¹⁶⁰ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 563.

c. *Dasadarma* Pramuka butir keenam (Rajin, terampil dan gembira)

Dalam upaya penerapan *Dasadarma* Pramuka butir keenam dalam kehidupan sehari-hari, para anggota Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember melakukannya dengan selalu rajin beribadah, rajin belajar dan rajin berlatih, selalu riang gembira serta mengasah keterampilan melalui Satuan Karya.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

“ Dan tidaklah seseorang memperoleh melainkan sesuai dengan apa yang diusahakannya” (Q.S. An Najm: 39)

Dan hadits Rasulullah SAW :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Dari Anas ra., Nabi SAW bersabda : “ Permudahlah dan jangan kalian mempersulit, gembirakanlah dan jangan kalian menakut-nakuti” (Muttafaq Alaih)¹⁶¹

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut dijelaskan bahwa seseorang akan memperoleh sesuai dengan yang diusahakannya, itu artinya Islam mengajarkan kita untuk selalu rajin baik dalam

¹⁶¹ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 498

beribadah, belajar dan bekerja. Dan kita juga selalu diajarkan agar tidak mempersulit sesuatu. Setelah melakukan penelitian dan melakukan pembahasan terhadap temuan dengan teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa anggota Gugus Depan telah menghayati nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam *Dasadarma* Pramuka butir keenam.

d. *Dasadarma* Pramuka butir ketujuh (Hemat, cermat dan bersahaja)

Dalam rangka menghayati nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam *Dasadarma* butir ketujuh, Gugus Depan SMK Negeri 4 Jember melaksanakan beberapa program diantaranya Kas Ambalan dan Pengembaraan di alam terbuka.

Temuan dalam penelitian tersebut yaitu kegiatan di alam terbuka kemudian dibandingkan dengan teori Ditra Ayi Kurniawan dalam bukunya *Black Book of Rover Scout* :

Hidup di alam bagi pramuka bukan hanya tentang menikmati nuansanya, pembelajaran emosional merupakan salah satu faktor penting. Berkegiatan di alam bebas juga memberikan kesempatan belajar hidup dalam perbedaan. Tantangan yang disediakan alam, hambatan yang terjadi dengan penduduk lokal maupun gesekan yang terjadi dalam kelompok merupakan pembelajaran bagi anggota pramuka.¹⁶²

Temuan tersebut juga didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 26 :

¹⁶² Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book of Rover Scout*, 30

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا

تُبذِرْ تَبذِيرًا ﴿٢٦﴾

“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra’ : 26)¹⁶³

Ayat tersebut menegaskan bahwa kita diajarkan untuk hemat dan tidak menghambur-hamburkan harta. Selain itu kegiatan pengembaraan yang dilaksanakan oleh gugus depan sangat sesuai dengan Metode Kepramukaan yaitu “ Kegiatan di Alam terbuka”. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Gugus Depan mengajarkan anggota untuk bersikap hemat, cermat dan bersahaja. Hal tersebut merupakan upaya menghayati nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam *Dasadarma* butir ketujuh.

e. *Dasadarma* Pramuka butir kedelapan (Disiplin, berani dan setia)

Dalam upaya penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kedelapan dalam kehidupan sehari-hari, para anggota Gugus Depan SMK Negeri 4 Jember melakukannya dengan berusaha disiplin waktu, berani menyampaikan pendapat di depan umum, dan setia terhadap Bangsa dan Negara.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan salah satu tujuan Gerakan Pramuka yaitu :

¹⁶³ Al-Qur’an, 17 : 26

Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.¹⁶⁴

Temuan tersebut juga didialogkan dengan firman Allah SWT :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا
 فَلَا تُولُوهُمُ الْآدْبَارَ ﴿١٥﴾ وَمَنْ يُؤَلِّهْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا
 مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّرًا إِلَىٰ فِتْنَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ
 مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, Maka Sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. dan Amat buruklah tempat kembalinya.” (QS. Al-Anfaal : 15-16)¹⁶⁵

Dan hadits Rasulullah SAW :

¹⁶⁴ Kwarnas, Gerakan Pramuka : Anggaran , 25

¹⁶⁵ Al-Qur'an, 8 : 15-16

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِدَالٍ لِّصُّرْعَةٍ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ بِدَالٍ لِّدِي يَمْلِكُ
نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya diwaktu marah.” (Muttafaq Alaih)¹⁶⁶

Setelah temuan tersebut didiskusikan dengan teori tentang tujuan Gerakan Pramuka maka dapat diketahui hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai kebaikan melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka telah sesuai dengan data yang diinginkan.

- f. *Dasadarma* Pramuka butir kesembilan (Bertanggung jawab dan dapat dipercaya)

Dalam rangka menghayati nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam *Dasadarma* butir kesembilan para anggota menerapkannya dengan selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menjaga amanah yang dipercayakan.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori tentang tujuan pendidikan yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

¹⁶⁶ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 498

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶⁷

Selain itu Islam juga menegaskan dalam QS. Al –

Muddatsir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

“ Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (QS. Al-Muddatsir : 38)¹⁶⁸

Dan Al Qur’an surah An-Nisa’ Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” (QS. An-Nisa : 58)¹⁶⁹

Setelah mendiskusikan kedua teori tersebut dapat disimpulkan

bahwa anggota Gugus Depan telah menghayati nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam *Dasadarma* butir kesembilan.

3. Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Setelah melakukan penelitian dapat diketahui bahwa dalam upaya menghayati nilai-nilai agama Islam melalui penerapan

¹⁶⁷ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

¹⁶⁸ Al-Qur’an, 74:38

¹⁶⁹ Al-Qur’an, 4:58

Dasadarma Pramuka butir kedua, kelima dan kesepuluh dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

- a. *Dasadarma* Pramuka butir kedua (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia)

Kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kedua yaitu Penanaman pohon, Bank sampah dan Kunjungan Ikamapra. Selain itu dalam kehidupan sehari-harinya anggota Gugus Depan menghayati nilai-nilai keindahan yang terdapat dalam *Dasadarma* Pramuka butir kedua dengan selalu mengedepankan sikap saling menghargai antar sesama manusia.

Temuan tersebut kemudian dibandingkan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.¹⁷⁰

Berdasarkan teori tersebut dapat kita pahami bahwa kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan. Kemudian temuan tersebut juga didialogkan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Ar Ruum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

¹⁷⁰ Kwarnas, Gerakan Pramuka : Anggaran 31

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum : 41)¹⁷¹

Dan hadits Rasulullah SAW :

وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ

Dari Jarir bin Abdullah ra., ia berkata : “Rasulullah SAW., bersabda : “Siapa saja yang tidak mengasihi sesama manusia, maka Allah tidak akan mengasihinya” (Muttafaq ‘Alaih)¹⁷²

Setelah mendialogkan beberapa teori tersebut dengan temuan penelitian dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember dan perilaku yang diterapkan oleh anggota Gugus Depan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

b. *Dasadarma* Pramuka butir kelima (Rela menolong dan tabah)

Dalam rangka penerapan *Dasadarma* Pramuka butir kelima Gugus Depan melakukan kegiatan penggalangan dana dan bakti sosial. Selain itu anggota Gugus Depan juga berupaya menerapkan *Dasadarma* Pramuka butir kelima dengan selalu berusaha tabah dalam menghadapi cobaan.

¹⁷¹ Al-Qur’an, 30 : 41

¹⁷² Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, 56.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan Satya Pramuka “ Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat”.

Selain itu agama Islam juga mengajarkan kita untuk saling tolong menolong seperti yang terkandung dalam QS. Al - Maidah ayat 2 :

^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنََّّ ^ط
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”
 (QS. Al-Maidah : 2)¹⁷³

Berdasarkan kedua teori tersebut dapat kita simpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Depan sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam agama Islam. Selain itu dalam kehidupan sehari-harinya anggota Gugus Depan juga selalu berusaha agar tetap tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

- c. *Dasadarma* Pramuka butir kedua (Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan)

Dalam rangka menghayati nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada *Dasadarma* butir kesepuluh dalam kehidupan sehari-hari, anggota Gugus Depan melakukannya dengan selalu

¹⁷³ Al-Qur'an, 5 : 2

menjaga perkataan, selalu berpikir positif, berusaha berbuat baik dan menjauhi hal yang dilarang agama.

Temuan tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al – Hujuraat ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاِسْمُ الْفُسُوْقُۙ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim. (QS. Al-Hujuraat : 11)¹⁷⁴

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa berkata baik merupakan perintah dalam agama Islam. Maka setelah melakukan penelitian dan mendiskusikan hasil temuan dengan ayat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa anggota Gugus Depan telah berusaha menghayati nilai-nilai agama Islam yang terdapat dalam *Dasadarma* Pramuka butir ke sepuluh

¹⁷⁴ Al-Qur'an, 49 : 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.**

Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan menerapkan program-program keagamaan seperti Sholat Ashar berjamaah, Khotmil Qur'an dan Doa bersama. Selain itu anggota Gugus Depan juga menerapkannya dengan taat beribadah sesuai ajaran agamanya.

- 2. Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.**

Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka oleh anggota Gugus

Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan melaksanakan program Mustegak, Kas Ambalan, Pengembaraan dan survival, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari mereka menerapkannya dengan mengikuti upacara bendera, menghargai lambang Negara, bersikap sopan dan santun, siap sedia dalam membela Bangsa dan Negara, menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, rajin dalam beribadah, rajin belajar, rajin berlatih, setia terhadap negara, disiplin dalam hal apapun, bertanggung jawab serta berusaha menjaga amanah.

3. Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember yaitu dengan menerapkan program penanaman pohon, Bank sampah, penggalangan dana dan kunjungan Ikamapra. Selain itu anggota Gugus Depan juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan sikap saling menghargai antar sesama manusia, saling tolong menolong, selalu berfikir positif, tidak berkata kotor dan selalu berbuat baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditujukan antara lain untuk :

1. Kepala SMK Negeri 4 Jember

- a. Hendaknya mendukung secara penuh kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Gugus Depan dengan memberikan fasilitas yang memadai.
- b. Hendaknya memberikan kesempatan kepada anggota gugus Depan untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah agar lebih berkembang.

2. Pembina Gugus Depan

- a. Hendaknya mendukung secara penuh kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Gugus Depan dengan memberikan dorongan, dukungan dan bimbingan.
- b. Hendaknya memberikan kesempatan kepada anggota gugus Depan untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah agar lebih berkembang.

3. Dewan Ambalan

Hendaknya Dewan Ambalan mengkonsep kegiatan yang lebih bervariasi untuk pendidikan anggota.

4. Peneliti selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2006. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Al-Adawy , Musthafa. 2006. *Fikih Akhlak* . Jakarta : Qisthi Press
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Aminnuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ayi, Ditra. 2014. *Blackbook Of Rover Scout*. Malang : A.E.K publishing
- Basrowi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Buseri, Kamrani. 2005. *Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*. Yogyakarta : UII Press
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI
- Iyad Ibn Musa, Qodi'. 2002. *Keagungan kekasih Allah Muhammad SAW keistimewaan personal keteladanan berisalah*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ja'cub, Hamzah. 1978 *Ethika Islam : Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlak*. Jakarta : Publicita

- Kwarnas. 2011. *Buku serahan KMD*. Jakarta : Kwarnas
- Kwarnas. 2011. *Empowering Young Adult; Memberdayakan Anggota Dewasa Muda*. Jakarta : Pustaka Tunas Media
- Kwarnas. 2013. *Gerakan Pramuka; Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta : Kwarnas
- Mahjuddin. 2009. *Ahlak Tasawuf I, Mukjizat Nabi Karomah wali dan Ma'rifah Wali*. Jakarta : Kalam Mulia
- Miles dan Hiberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Muhamad Khalid, Khalid. 2000. *Para sahabat yang akrab dalam kehidupan Rasul*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2006. *Nuansa baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang kusut dunia Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Triganda
- Muhajir. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarain
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Nawawi, Imam. 2013. *Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto. Jakarta: Pustaka Amani
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Jember : STAIN Jember Press
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian survai*. Jakarta: LP3ES
- St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2001. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif da R&D*. Bandung : Alfabeta

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

Firmansyah, “Al-qur’an, Keteladanan Rasulullah SAW dan pelestarian Alam sekitar”, <https://firmansyahbetawi.wordpress.com/2013/04/03/al-quran-keteladanan-rasulullah-saw-dan-pelestarian-alam-sekitar/> 10 Februari 2018

Khamid Quraiys, “ 20 kisah bukti hebat dan agungnya Akhlak Rasulullah SAW “, <http://www.fiqihmuslim.com/2015/12/20-kisah-bukti-hebat-agung-rasulullah.html> 10 Februari 2018

Musa surahman, “ Kisah Salahuddin Al Ayyubi yang tidak banyak diketahui orang”, <http://bloggerbantul.blogspot.co.id/2013/08/kisah-salahuddin-al-ayyubi-yang-tidak.html> 10 Februari 2018

Chaerul Akhmad, “Kisah Sahabat Nabi: Saad bin Abi Waqqash, Lelaki Penghuni Surga “ <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/05/25/1xy715-kisah-sahabat-nabi-saad-bin-abi-waqqash-lelaki-penghuni-surga> 10 Februari 2018

“Cara Nabi menolong orang miskin”, <http://www.akuislam.id/2016/11/cara-nabi-menolong-orang-miskin.html> 10 Januari 2018

Azhar Jaafar, “ Kisah Kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabat”, <http://azharjaafar.blogspot.co.id/2008/08/asma-binti-abu-bakar-ash-shiddiq-rahuma.html> 10 Februari 2018

Hamka, “ kisah inspiratif Umar bin Khattab tentang tanggung jawab kepercayaan kepedulian dan pengorbanan”, <http://uhamka.ac.id/khazanah-islam/kisah-inspiratif-umar-bin-khattab-tentang-tanggung-jawab-kepercayaan-kepedulian-dan-pengorbanan/> 10 Februari 2018

Ummi, “ kisah abu dzar yang mencela bilal hikmah-pentingnya menjaga lisan. <http://www.ummi-online.com/kisah-abu-dzar-yang-mencela-bilal-hikmah-pentingnya-menjaga-lisan.html>, 26 Februari 2018

Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Agenda Penelitian	Informan	Paraf
1.	5 Februari 2018	Melakukan Observasi Pra penelitian dan wawancara dengan Kak Antoni	Anggota Dewan Ambalan	
2.	27 Maret 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian	TU	
3.	06 April 2018	Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah atau Wa. Ka. Kesiswaan	Kepala sekolah atau Wa.ka Kesiswaan	
4.	13 April 2018	Melakukan wawancara dengan Pembina Gudep	Pembina Gudep	
5.	13 April 2018 Jam 15.00 WIB	Observasi kegiatan latihan rutin Pramuka sekaligus wawancara dengan Dewan Ambalan	Dewan Ambalan	
6.	13 April 2018 Jam 15.00 WIB	Wawancara dengan anggota Pramuka	Anggota Ambalan	
7.	16 April 2018	Melakukan wawancara dengan alumni pramuka	Ikampara	
8.	20 April 2018	Observasi kegiatan kepramukaan	Anggota Ambalan	
9.	24 April 2018	Dokumentasi	TU, Dewan Ambalan	
10.	24 April 2018	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	TU	

Jember, 15 Mei 2018
Kepala Sekolah,



Dr. H. SUPRAYITNO, M.Pd.
NIP. 19590630 198710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUSTIN WIDYA ISWARI
NIM : 084 141 278
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa di Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Mei 2018

Sa. n



AGUSTIN WIDYA ISWARI

NIM : 084 141 278

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN DASADARMA PRAMUKA PADA SISWA DI GUGUSDEPAN JEMBER 03.105-03.106 PANGKALAN SMK NEGERI 4 JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018	1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam 2. Penerapan <i>Dasadarma</i> Pramuka	a. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	1) Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam 2) Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam	1. <u>Informan</u> - Kepala Sekolah - Pembina pramuka - Siswa anggota pramuka - Alumni pramuka 2. <u>Dokumentasi</u> 3. <u>Kepustakaan</u>	1. Desain penelitian Kualitatif 2. Penentuan Informan Teknik <i>Purposive sampling</i> 3. Metode Pengumpulan data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis Data Deskriptif Kualitatif	1. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai kebenaran dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan <i>Dasadarma</i> Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember? 2. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai kebaikan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan <i>Dasadarma</i> Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember? 3. Bagaimana Internalisasi nilai-nilai keindahan dalam Pendidikan Agama Islam melalui penerapan <i>Dasadarma</i> Pramuka pada siswa Gugus Depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember?
		b. Hakikat <i>Dasadarma</i>	1) Pengertian <i>Dasadarma</i> 2) Penjabaran <i>Dasadarma</i>			
		c. Hakikat Kepramukaan	1) Pengertian Kepramukaan 2) Sifat dan fungsi 3) Tujuan Kepramukaan 4) Prinsip Dasar Kepramukaan 5) Metode Kepramukaan			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
2. Proses pendidikan kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
3. Kegiatan latihan rutin anggota Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
4. Kegiatan-kegiatan yang merupakan penerapan *Dasadarma* Pramuka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
 - a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SMK Negeri 4 Jember?
 - b. Bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan?
 - c. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan?
 - d. Bagaimana solusi untuk kendala dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan?
 - e. Apa harapan sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan kepramukaan di SMKN 4 jember?

2. Sejarah singkat berdirinya Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.
 - a. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember?
 - b. Bagaimana perkembangan Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember dari tahun ke tahun?
3. Keadaan anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember.
 - a. Bagaimana Keadaan anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember?
 - b. Apakah ada peningkatan atau penurunan jumlah anggota Keadaan anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember?
 - c. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan jumlah anggota Keadaan anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan SMK Negeri 4 Jember?
4. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Dasadarma* Pramuka pada siswa Pramuka di gugus depan Jember 03.105-03.106 Pangkalan SMK Negeri 4 Jember.
 - a. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di gugus depan 03.105-03.106 pangkalan SMKN 4 Jember?

- b. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* pertama dalam kehidupan sehari-hari ?
- c. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* kedua dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* ketiga dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* keempat dalam kehidupan sehari-hari?
- f. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* kelima dalam kehidupan sehari-hari?
- g. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* keenam dalam kehidupan sehari-hari?
- h. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* ke tujuh dalam kehidupan sehari-hari?
- i. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* kedelapan dalam kehidupan sehari-hari?
- j. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* ke sembilan dalam kehidupan sehari-hari?
- k. Bagaimana anda menghayati *Dasadarma* ke sepuluh dalam kehidupan sehari-hari?
- l. Apakah menurut anda ada kegiatan ambalan yang berkaitan dengan penghayatan *Dasadarma*?

m. Apakah ada kendala dalam penghayatan *Dasadarma* dalam kehidupan sehari-hari?

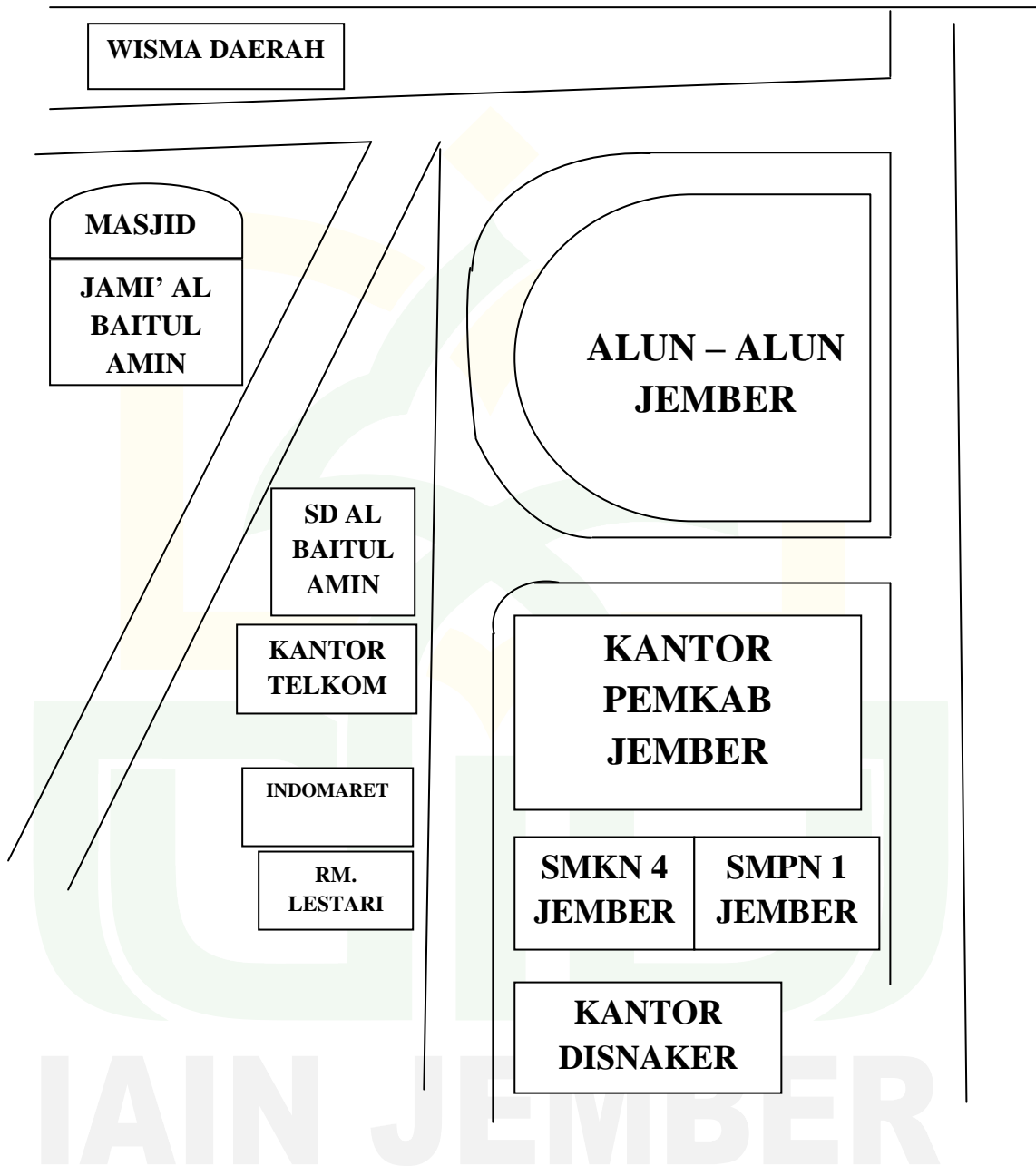
n. Bagaimana anda mengatasi kendala dalam penghayatan *Dasadarma*?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis atau denah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
2. Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
3. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
4. Struktur organisasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
5. Data sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
6. Data ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
7. Struktur organisasi Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
8. Keadaan anggota Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
9. Program kerja Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember.
10. Data inventaris Gugus Depan Jember 03.105-03.106 pangkalan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Jember.
11. Berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan *Dasadarma* Pramuka

Lampiran : 7

DENAH LOKASI PENELITIAN



DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Bapak Abd. Muis, S.Pd, MM selaku Waka Kesiswaan SMK Negeri 4 Jember



Wawancara dengan salah satu Dewan Ambalan SMK Negeri 4 Jember



Wawancara dengan salah satu anggota Ambalan SMK Negeri 4 Jember



Wawancara dengan salah satu anggota Ambalan SMK Negeri 4 Jember



Kegiatan sholat berjamaah anggota Ambalan Ken Arok – Ken Dedes
Generasi Kedua Pangkalan SMK Negeri 4 Jember



Kegiatan Khotmil Qur'an dan Doa bersama anggota Ambalan Ken Arok –
Ken Dedes Generasi Kedua Pangkalan SMK Negeri 4 Jember



Pengumpulan barang bekas dalam Program Bank Sampah Ambalan Ken Arok – Ken Dedes Generasi Kedua Pangkalan SMK Negeri 4 Jember



Kegiatan bersih-bersih lingkungan Ambalan Ken Arok – Ken Dedes Generasi Kedua Pangkalan SMK Negeri 4 Jember



Kegiatan Penanaman pohon Ambalan SMK Negeri 4 Jember



Salah satu rumah yang dikunjungi dalam rangka program kunjungan Ikamapra



Kegiatan pengembaraan dan survival Ambalan Ken Arok – Ken Dedes
Generasi Kedua Pangkalan SMK Negeri 4 Jember



Kegiatan penggalangan dana Ambalan Ken Arok – Ken Dedes
Generasi Kedua Pangkalan SMK Negeri 4 Jember

BIODATA PENULIS

Nama : AGUSTIN WIDYA ISWARI
NIM : 084 141 278
TTL : Jember, 01 Agustus 1995
Alamat : Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Baratan Patrang (2000-2002)
2. SDN Kemuning Lor 01 Arjasa Jember (2002-2008)
3. SMPN 10 Jember (2008-2011)
4. SMKN 4 Jember (2011-2014)
5. IAIN JEMBER (2014-2018)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ekstrakurikuler Teater Tahun 2011-2014
2. Sekretaris OSIS SMKN 4 Jember 2011-2012
3. Ketua Dewan Ambalan SMKN 4 Jember Tahun 2012-2013
4. Kabid Keilmuan Dewan Racana Pramuka IAIN JEMBER Tahun 2016-2017

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN *DASADARMA* PRAMUKA
PADA SISWA DI GUGUS DEPAN JEMBER 03.105-03.106
PANGKALAN SMK NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

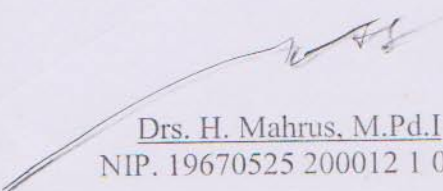
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 28 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM.
2. Dr. H. Sukarno, M.Si.


(
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN *DASADARMA* PRAMUKA
PADA SISWA DI GUGUS DEPAN JEMBER 03.105-03.106
PANGKALAN SMK NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

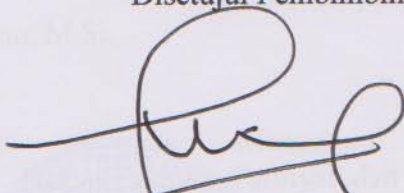
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Agustin Widya Iswari

NIM 084141278

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sukarno, M.Si.

NIP 19591218 198703 1 004



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/424/101.6.5.22/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUPRAYITNO, M.Pd.
NIP : 19590630 198710 1 001
Pangkat/Gol : Pembina TK.1 / IV.b
Jabatan : Guru Madya / Kepala SMKN 4 Jember
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Jember

Memberikan keterangan kepada :

Nama : Agustin Widya Iswari
NIM : 084141278
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Jember selama 30 hari tertanggal 18 Februari s.d 18 Maret 2018 mengenai nilai – nilai agama Islam melalui penerapan Dasa Darma Pramuka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2018
Kepala Sekolah,

Drs. H. SUPRAYITNO, M.Pd.
NIP. 19590630 198710 1 001




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 177/In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Februari 2018

Yth. Kepala SMK Negeri 4 Jember
Jalan Kartini No. 1 Jember

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Agustin Widya Iswari
NIM : 084 141 278
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui penerapan Dasa Darma Pramuka di SMK Negeri 4 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Pembina Pramuka
4. Peserta Didik/Anggota Pramuka

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizir